



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2012-2015)**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Siti Andriani

0221 13 244

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**APRIL 2017**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2012-2015)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2012-2015)**

Skripsi

Telah disedangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Rabu, Tanggal: 19 April 2017

Siti Andriani  
022113244

Menyetujui

Dosen Penilai,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing



Emadhi Sudarmanto, Ak., MM., M.Ak., C.FE., C.Fra., CA)



(Lia Dahlia Iryani, SE., M.Si)

## ABSTRAK

SITI ANDRIANI. 0221 13 244. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Di bawah Bimbingan Ernadhi Sudarmanto dan Lia Dahlia Iryani. 2017.

Dalam menjalankan bisnis yang baik dapat diwujudkan apabila pelaku usaha dalam menjalankan kegiatannya disertai adanya perilaku bisnis yang berkualitas etis, yaitu dengan mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan atau disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR. Oleh karena itu, Pengungkapan CSR dapat dijadikan sebagai strategi oleh perusahaan, semakin baik pengungkapan CSR maka *stakeholder* akan semakin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh atas segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dalam menerapkan CSR juga diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial dan mendapatkan profit yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menggambarkan perkembangan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor semen, (2) untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan sektor semen, dan (3) untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yaitu sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data sekunder dengan menganalisis data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 3 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis Deskriptif Kuantitatif, analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa : (1) *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE), dan variabel kontrol, *leverage* dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). (2) *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dan variabel kontrol, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Manajemen perusahaan sebaiknya tetap melaksanakan kewajibannya dalam melaksanakan aktivitas CSR, pengungkapan CSR yang diterapkan secara konsisten dapat memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan antara lain berupa memberikan citra produk yang baik, dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat, juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dengan melihat perusahaan yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Return on Equity, Return on Asset, Leverage, Size.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan pertunjuk-petunjuk dari berbagai pihak baik bantuan doa, maupun tindakan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua dan keluarga tercinta, kakak dan adik, serta seluruh saudara dan keluarga besar atas segala do’a, dukungan dan kasih sayangnya.
2. Bapak Ernadhi Sudarmanto, Ak., MM., M.Ak., CFE, CFrA., CA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Lia Dahlia Iryani, S.E.,M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, AK., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CA., CSEP., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pakuan Bogor.
6. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
8. Ketiga sahabatku Kamia Kurniati, Disa Wahyuni dan Dessy Mayangsari yang sudah selalu bersama-sama dalam suka dan duka dibangku perkuliahan, terimakasih atas kebersamaannya.
9. Teman-temanku kelas F Akuntansi angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya dari awal kuliah sampai saat ini.
10. Yogi Permadi Yogaswara terima kasih selalu sabar dalam memberikan semangat dan motivasinya selama proses menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih atas waktunya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bogor, April 2017

Siti Andriani

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	6
1.2.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	7
1.3.1 Maksud Penelitian .....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritik .....	8
1.4.2 Kegunaan Praktik .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	9
2.1.1 Teori Legitimasi ( <i>Legitimacy Theory</i> ) .....	9
2.1.2 Teori Stakeholder ( <i>Stakeholder Theory</i> ) .....	10
2.1.3 Teori Kontrak Sosial ( <i>Social Contract Theory</i> ) .....	11
2.1.4 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	12
2.1.5 Tujuan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	13
2.1.6 Ruang Lingkup <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	13
2.1.7 Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Pelaku yang Berkepentingan ( <i>Stakeholders</i> ) .....	15
2.1.8 Model Tanggung Jawab Sosial (CSR) di Indonesia .....	16
2.1.9 Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	16
2.1.10 Indikator Keberhasilan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Model Penerapan di Indonesia .....	18
2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan .....	18
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	19
2.3 Laporan Keuangan .....	19
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	19
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	20

2.3.3	Pengguna Laporan Keuangan.....	21
2.4	Analisis Laporan Keuangan .....	21
2.4.1	Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	21
2.4.2	Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	22
2.5	Rasio Profitabilitas .....	23
2.6	Penelitian Sebelumnya .....	25
2.7	Kerangka Pemikiran.....	27
2.8	Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Objek dan Unit Analisis .....	30
3.3	Jenis Data dan Sumber data Penelitian.....	31
3.4	Operasional Variabel.....	31
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	34
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	35
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data .....	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	39
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	40
4.1.2	Corporate <i>Social Responsibility</i> (CSR), Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ), <i>Leverage</i> (LEV), ROE, ROA Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen .....	43
4.1.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	48
4.2	Analisis Data .....	50
4.2.1	Uji Asumsi Klasik .....	50
4.2.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
4.2.3	Pengujian Hipotesis .....	59
4.3	Pembahasan.....	65
4.3.1	Corporate <i>Social Responsibility</i> (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015 .....	65
4.3.2	Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015 ..	66
4.3.3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015 .....	70
4.3.3.1	Pembahasan Hipotesis Pertama.....	70
4.3.3.2	Pembahasan Hipotesis Kedua .....	72
4.4	Interpretasi Penelitian.....	73

4.4.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan (ROE).....	73
4.4.2	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	75
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Simpulan .....	76
5.2	Saran.....	78
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Penjualan Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 .....	2
Tabel 2.	Data Laba/Rugi Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 .....	2
Tabel 3.	Data Kegiatan CSR Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 .....	4
Tabel 4	Daftar Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 .....	30
Tabel 5	Operasionalisasi Variabel.....	33
Tabel 6	Pemilihan Sampel Penelitian.....	35
Tabel 7	Daftar Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015.....	39
Tabel 8	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	40
Tabel 9	CSR pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 .....	43
Tabel 10	Ukuran Perusahaan ( <i>size</i> ) pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 .....	44
Tabel 11	<i>Deb Equity Ratio</i> (DER) pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 .....	45
Tabel 12	<i>Return on Equity</i> (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.....	46
Tabel 13	<i>Return on Asset</i> (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.....	47
Tabel 14	Analisis Statistik Deskriptif Model I (ROE).....	48
Tabel 15	Analisis Statistik Deskriptif Model II (ROA) .....	49
Tabel 16	Hasil Uji Normalitas Secara Statistik Model I (ROE) .....	51
Tabel 17	Hasil Uji Normalitas Secara Statistik Model II (ROA).....	51
Tabel 18	Hasil Uji Normalitas Secara Statistik.....	51
Tabel 19	Uji Multikolinearitas- Koefisien Korelasi Model I (ROE) .....	54
Tabel 20	Uji Multikolinearitas- Koefisien Korelasi Model II (ROA).....	54
Tabel 21	Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 22	Pengambilan Keputusan ada dan tidaknya autokorelasi .....	56
Tabel 23	Uji Autokorelasi Model I (ROE).....	56
Tabel 24	Uji Autokorelasi Model II (ROA).....	57
Tabel 25	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Model I (ROE) .....	57

Tabel 26	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Model II (ROA).....	58
Tabel 27	Hasil Uji Model Summary Model I (ROE) .....	60
Tabel 28	Hasil Uji Model Summary Model II (ROA) .....	60
Tabel 29	Hasil Uji F Model I (ROE).....	61
Tabel 30	Hasil Uji F Model II (ROA) .....	62
Tabel 31	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial Model I (ROE).....	63
Tabel 32	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial Model II (ROA) .....	64
Tabel 33	Hasil Uji t Kinerja Keuangan (ROE).....	71
Tabel 34	Hasil Uji t Kinerja Keuangan (ROA) .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Ruang Lingkup CSR.....	14
Gambar 2	Kerangka Pemikiran .....	28
Gambar 3	Uji Normalitas Data Menggunakan Grafik Histogram Model I (ROE).....	52
Gambar 4	Uji Normalitas Data Menggunakan Grafik Histogram Model II (ROA) .....	52
Gambar 5	Uji Normalitas Data Menggunakan Grafik P-Plot Model I (ROE).....	53
Gambar 6	Uji Normalitas Data Menggunakan Grafik P-Plot Model II (ROA) .....	53
Gambar 7	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I (ROE).....	55
Gambar 8	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II (ROA).....	55
Gambar 9	CSR pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.....	65
Gambar 10	ROE pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.....	67
Gambar 11	ROA pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Indikator Pengungkapan CSR Menurut GRI
- Lampiran 2 Perhitungan *Return on Equity* (ROE)
- Lampiran 3 Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2012:2)

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Menurut Van Home dalam Kasmir (2015:93) Analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain : *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity.*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir,2015:196).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan

dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Penelitian ini hanya berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan yang berdasarkan rasio profitabilitasnya. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun dilihat dari rasio profitabilitasnya.

Pada tahun 2011 hingga tahun 2015, perusahaan semen mengalami peningkatan dan penurunan penjualan serta mengalami keuntungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1  
Data Penjualan bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI  
Periode 2012-2015 (dalam jutaan rupiah)

KODE PERUSAHAAN	PENJUALAN BERSIH			
	2012	2013	2014	2015
INTP	17.290.337	18.691.286	19.996.264	17.798.055
SMCB	9.011.076	9.686.262	10.528.723	9.239.022
SMGR	19.598.247	24.501.240	26.987.035	26.948.004

**Sumber** : laporan laba rugi perusahaan manufaktur sub sektor semen tahun 2012-2015 yang terdaftar di BEI

Tabel 2  
Data Laba/Rugi bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di  
BEI Periode 2012-2015 (dalam jutaan rupiah)

KODE PERUSAHAAN	LABA/ RUGI BERSIH			
	2012	2013	2014	2015
INTP	4.763.388	5.217.953	5.151.776	4.258.600
SMCB	1.350.952	952.305	668.869	199.488
SMGR	4.926.639	5.354.298	5.567.659	4.525.441

**Sumber** : laporan laba rugi perusahaan manufaktur sub sektor semen tahun 2012-2015 yang terdaftar di BEI

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa penjualan pada industri semen cenderung meningkat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, meskipun pada tahun 2015 semua industri semen mengalami penurunan penjualan karena adanya penurunan volume pendapatan yang mengakibatkan nilai pendapatan bersih turun. Akan tetapi, secara keseluruhan penjualan pada industri semen mengalami peningkatan dan memberikan gambaran bahwa industri semen di Indonesia berkembang dengan baik.

Selain data penjualan yang dapat dijadikan cerminan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, laporan laba/ rugi bersih perusahaan juga dapat dijadikan ukuran. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa laba bersih pada industri semen mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun yaitu pada PT

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Semen Gresik Tbk memiliki laba bersih yang mengalami peningkatan secara signifikan secara terus menerus selama 4 tahun terakhir, akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan penjualan bersih sehingga berdampak pada laba bersih perusahaan. Sedangkan PT Holcim Indonesia Tbk juga memiliki laba bersih yang terus meningkat, akan tetapi pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan.

Dalam Peningkatan penjualan dan laba bersih yang baik ini merupakan gambaran bahwa industri semen memiliki prospek sebagai tempat bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini yang dilihat oleh investor yang ingin menginvestasikan modal yang dimilikinya, industri semen yang terus berkembang.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Gresik Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk yang dihitung selama periode 2012-2015. Berdasarkan data penjualan dan laba/ rugi perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semen mengindikasikan bahwa kinerja keuangan secara keseluruhan perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham atau investor.

Pada umumnya saat perusahaan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan pun semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Selain pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan pun merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam artian mencari *profit* saja namun juga perusahaan dituntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholders*. Tanggung jawab sosial baik internal maupun eksternal ini disebut dengan *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen suatu perusahaan atau dunia bisnis (korporasi) untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan anatar perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Irham Fahmi, 2013:183). Perusahaan yang sudah melakukan kegiatan CSR percaya bahwa tidak ada perusahaan yang dapat berdiri sendiri dan berkelanjutan tanpa menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas melakukan aktivitas usahanya. Implementasi tanggung jawab sosial merupakan investasi untuk masa depan dan juga kesempatan untuk memastikan agar perseroan dan masyarakat dapat tumbuh bersama dan saling mendukung.

Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah.

Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pengungkapan informasi sosial dan lingkungan perusahaan. Dalam PSAK No 1 (Revisi 1998) paragraf 9 dinyatakan bahwa :

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor – faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan.

Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Agar dapat berkesinambungan perusahaan sangat perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam melakukan pengambilan keputusan.

Dengan adanya Undang-undang ini, industri atau perusahaan wajib untuk melaksanakan program CSR, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan bagi pihak perusahaan.

Tabel 3

Data Kegiatan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015

No	Nama Perusahaan	Aktivitas Kegiatan CSR
1	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Masyarakat, Pendidikan, Kegiatan keagamaan, Lingkungan hidup dan alam sekitar, Olahraga, Pelayanan kesehatan, dan bantuan sosial serta penanggulangan bencana.
2	PT Semen Gresik Tbk	Pelestarian lingkungan, bidang pendidikan, penanggulangan bencana, memberdayakan masyarakat setempat, keselamatan kesehatan dan lingkungan kerja, keandalan produk dan jaminan mutu, akses terhadap pendidikan, peluang ekonomi, dan pemberdayaan perempuan.
3	PT Holcim Indonesia Tbk	Pemberdayaan dan kesadaran lingkungan, penanggulangan bencana alam, lingkungan, kehidupan bermasyarakat, kegiatan pemberdayaan dan organisasi amal, manajemen bencana, mempromosikan perlindungan lingkungan dan pertanian yang berkelanjutan serta pemberdayaan, dan organisasi amal.

**Sumber :** laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor semen tahun 2011-2015 yang terdaftar di BEI

Dari tabel di atas, terlihat bahwa Industri semen telah melaksanakan kewajibannya dalam mengungkapkan CSR dalam kegiatan usahanya. Pelaksanaan program *corporate social responsibility* (CSR) pada industri semen di Indonesia merupakan industri yang gencar memanfaatkan program tanggung jawab sosial perusahaan untuk membangun reputasi usaha.

Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan semen secara umum mendasarkan program CSR-nya pada konsep pembangunan berkelanjutan dengan *Triple Bottom Lines*, yaitu melestarikan lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat, dan mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

Program CSR yang sudah diimplementasikan didasari oleh kerangka lima pilar. Lima pilar yang mencakup pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, agama, olahraga dan keamanan yang biasa disebut pengembangan komunitas (*community development*), dilaksanakan berdampingan dengan program pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Akan tetapi, masih banyak perusahaan tidak mau menjalankan program-program CSR karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya (*cost center*). CSR tidak memberikan hasil secara keuangan dalam jangka pendek. Namun CSR akan memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa mendatang. Investor juga ingin investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra yang baik di mata masyarakat umum. Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan program-program CSR diharapkan keberlanjutan, sehingga perusahaan akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, program CSR lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan.

Penerapan *corporate social responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial (kegiatan CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan.

Selain itu juga, CSR dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, menurunkan biaya operasinya, meningkatkan citra merk dan reputasinya, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, menghasilkan produktivitas dan kualitas produk yang lebih tinggi, menarik dan mempertahankan karyawan, mengakses modal, dan membantu memastikan keselamatan produk serta menurunkan kewajiban legal suatu organisasi (Eva Zhoriva Yusuf, 2007:242)

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan aktivitas CSR dalam pengungkapan sosial perusahaan berpengaruh secara positif dengan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Penelitian Feb Tri Wijayanti menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hal ini

berarti ada dampak produktif yang signifikan antara aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain bahwa *corporate social responsibility* hanya berpengaruh signifikan terhadap *ROE*, dan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* maupun *earning per share*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* yaitu peneliti Feb Tri Wijayanti, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada sampel dan pada periode tahun pengamatan yang diteliti, yaitu pada sektor manufaktur sub sektor semen tahun 2012-2015. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh CSR pada perusahaan manufaktur sub sektor semen terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur disebabkan karena perusahaan manufaktur banyak menimbulkan efek lingkungan dalam proses produksinya seperti pencemaran limbah sehingga perusahaan perlu mengungkapkan CSR sebagai timbal balik kepada lingkungan disekitarnya.

Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan semen berdampak pada *image* positif perusahaan dikalangan masyarakat. *Corporate social responsibility* (CSR) dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang pasar yang terbuka lebar. Dari *image* positif masyarakat, berdampak pada kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menjadi suatu pertimbangan yang sangat penting untuk investor memutuskan keputusan investasinya. Dari uraian diatas penulis ingin mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 )”**.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dipahami bahwa Tanggungjawab Sosial Perusahaan merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR berarti perusahaan sudah melakukan kewajibannya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dengan mengungkapkan aktivitas CSR setiap tahunnya. Dalam kegiatan tersebut, perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berkepentingan kepada pihak *shareholder* saja, akan tetapi perusahaan juga harus berkepentingan kepada pihak

*stakeholder*. Karena perusahaan yang sudah melakukan kegiatan CSR percaya bahwa tidak ada perusahaan yang dapat berdiri sendiri dan berkelanjutan tanpa menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas melakukan aktivitas usahanya. Implementasi tanggung jawab sosial merupakan investasi untuk masa depan dan juga kesempatan untuk memastikan agar perseroan dan masyarakat dapat tumbuh bersama dan saling mendukung.

Semakin banyaknya bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka *image* perusahaan menurut pandangan masyarakat menjadi meningkat atau citra perusahaan menjadi baik. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis bisa merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
3. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu membuat kesimpulan mengenai “ Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Mnufaktor yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015”. Serta informasi yang relevan guna melengkapi teori yang berkaitan dengan penelitian dan penulisan skripsi ini.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan perkembangan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

2. Untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritik**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai wadah untuk pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dibangku kuliah dalam mengaplikasikan teori yang berkaitan dengan pengungkapan CSR dalam laporan keuangan.

##### **1.4.2. Kegunaan praktik**

1. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan kepada investor maupun calon investor mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi yang tidak hanya dilihat pada ukuran-ukuran moneter.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. *Corporate Social Responsibility*

##### 2.1.1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut teori ini, untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Reverte, 2009). Teori legitimasi juga berpendapat bahwa perusahaan harus melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR semaksimal mungkin agar aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Pengungkapan ini digunakan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, karena pengungkapan CSR akan menunjukkan tingkat kepatuhan suatu perusahaan (Branco dan Rodrigues, 2008).

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Patric Medley (1996) memberikan ilustrasi esensi teori legitimasi lewat penggambaran keterhubungan para pihak yang berkepentingan (*stakeholder* baik internal maupun eksternal) yang memiliki hubungan baik langsung maupun tidak langsung dan saling mempengaruhi terhadap perusahaan. Keterhubungan tersebut dapat memunculkan potensi mendukung (*legitimate*) maupun penekanan (*illegitimate*) terhadap perusahaan. Penekanan terhadap perusahaan manakala terjadi *incongruence* (senjangan legitimasi) antara harapan dengan kenyataan.

Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa aktivitas organisasi perusahaan hendaknya sesuai dengan nilai sosial lingkungannya. Lebih lanjut dinyatakan, bahwa terdapat dua dimensi agar perusahaan memperoleh dukungan legitimasi, yaitu : (1) aktivitas organisasi perusahaan harus sesuai (*congruence*) dengan system nilai di masyarakat; (2) pelaporan aktivitas perusahaan juga hendaknya mencerminkan nilai sosial.

Pattern (1992) menyatakan bahwa upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola legitimasi agar efektif, yaitu dengan cara :

1. Melakukan identifikasi dan komunikasi/dialog dengan public.
2. Melakukan komunikasi dialog tentang masalah nilai sosial kemasyarakatan dan lingkungan, serta membangun persepsinya tentang perusahaan.
3. Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan, terutama terkait dengan masalah tanggungjawab sosial (*social responsibility*).

### **2.1.2. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

*Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Batasan *stakeholder* tersebut di atas mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan stakeholder, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan stakeholder bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*.

Perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Adam.C.H, 2002).

Esensi teori *stakeholder* tersebut di atas jika ditarik interkoneksi dengan teori legitimasi yang mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya mengurangi *expectation gap* dengan masyarakat (*public*) sekitar guna meningkatkan legitimasi (pengakuan) masyarakat, ternyata terdapat benang merah. Untuk itu, perusahaan hendaknya menjaga reputasinya yaitu dengan menggeser pola orientasi (tujuan) yang semula semata-mata diukur dengan *economic measurement* yang cenderung *shareholder orientation*, kearah memperhitungkan faktor sosial (*social factor*) sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan terhadap masalah sosial kemasyarakatan (*stakeholder orientation*).

### 2.1.3. Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

Kontrak sosial (*social contract*) muncul adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian dan keseimbangan, termasuk terhadap lingkungan. Perusahaan, yang merupakan kelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan dan berusaha mencapai tujuan secara bersama, adalah bagian dari masyarakat dalam lingkungan yang lebih besar. Keberadaannya, sangat ditentukan oleh masyarakat, di mana antara keduanya saling pengaruh mempengaruhi. Untuk itu, agar terjadi keseimbangan (*equality*), maka perlu kontrak sosial (*social contract*) baik secara eksplisit maupun implisit sehingga terjadi kesepakatan-kesepakatan yang saling melindungi kepentingannya.

*Social contact* dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat (*society*). Di sini, perusahaan (ataupun organisasi bentuk lainnya) memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk memberi kemanfaatan bagi masyarakat setempat. Interaksi perusahaan (organisasi) dengan masyarakat akan selalu berusaha untuk memenuhi dan mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (*community norm*), sehingga kegiatan perusahaan dapat dipandang *legitimate* (Deegan, 2000).

Dalam perspektif manajemen kontemporer, *social contract theory* menjelaskan hak kebebasan individu dan kelompok termasuk masyarakat, yang dibentuk berdasarkan kesepakatan-kesepakatan yang saling menguntungkan bagi anggotanya (Rawl, 1999). Dalam konteks perusahaan dengan *stakeholder*, kontrak sosial mengisyaratkan bahwa perusahaan seharusnya berusaha untuk memastikan bahwa operasinya harus sesuai dengan ekspektasi masyarakat sehingga dapat dikatakan legitimat. Hal itu sejalan dengan konsep *legitimacy theory* bahwa legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruence*) dengan eksistensi system nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan (Deegan, Robin dan Tobin, 2002).

Shocker dan Sethi dalam Chariri Anis (2006) menjelaskan konsep kontrak sosial (*social contract*) bahwa untuk menjamin kelangsungan hidup serta kebutuhan masyarakat, kontrak sosial didasarkan pada :

1. Hasil akhir (*output*) yang secara sosial atau politik kepada masyarakat luas.
2. Distribusi manfaat ekonomis, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.

Mengingat output perusahaan bermuara pada masyarakat, serta tidak ada sumber power institusi yang bersifat permanen, maka perusahaan membutuhkan legitimasi. Disitu, perusahaan harus melebarkan tanggungjawab tidak hanya sekedar *economic responsibility* yang lebih diarahkan kepada *shareholder (shareholder orientation)*. Namun, perusahaan harus memastikan bahwa kegiatannya tidak

melanggar dan bertanggungjawab kepada pemerintah yang dicerminkan dalam peraturan dan perundangan yang berlaku (*legal responsibility*). Di samping itu, perusahaan juga tidak dapat mengesampingkan tanggungjawab kepada masyarakat, yang dicerminkan lewat tanggungjawab dan keberpihakan terhadap berbagai persoalan sosial dan lingkungan yang timbul (*societal responsibility*).

#### **2.1.4. Pengertian *Corporate Social Responsibility***

Definisi *Corporate Social Responsibility* menurut Versi WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*) dalam Sukrisno Agoes dan Cenik Ardana (2011:89) adalah :

*“The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of work life of workforce and their families as well as of the local community and social large”*, yang berarti bahwa definisi CSR adalah komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan dan kerja mereka dan komunitas lokal dan masyarakat yang luas.

Versi Bank Dunia (World Bank) dalam Busyara Azheri (2012:20) pengertian CSR adalah sebagai berikut :

*“CSR is the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development”*, yang berarti bahwa definisi CSR adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan karyawan dan perwakilannya, komunitas lokal dan masyarakat yang luas untuk meningkatkan kualitas hidup, melalui jalan bisnis dan perkembangan yang baik.

Menurut Irham Fahmi (2013:293) menyatakan bahwa :

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis (korporasi) untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Menurut Elkington dalam Tri hendro Sigit (2012: 80) menyatakan bahwa :

*Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk menyeimbangkan tiga dimensi penting dalam bisnis, yaitu memperoleh

keuntungan (*profit*), memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam atau bumi (*planet*).

Menurut Boone dan Kurtz dalam Nana Herdiana Abdurrahman (2015:460) memberikan definisi tanggung jawab sosial sebagai berikut :

Tanggung jawab sosial adalah perseorangan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan dan kesejahteraan sosial sebagai nilai yang sepadan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kegiatan dan keputusan bisnis seorang manajer yang memberikan perhatian seimbang kepada para *stakeholder*-nya, terutama kepada karyawan, masyarakat, pelanggan dan lingkungannya dari akibat kegiatan operasional perusahaan, guna untuk membangun citra yang baik dan mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut.

#### **2.1.5. Tujuan *Corporate Social Responsibility***

Tujuan CSR tidak lain adalah *sustainability development* (*pembangunan berkelanjutan*) yang dibangun di atas tiga pilar yang berhubungan dan saling mendukung satu dengan lainnya. Ketiga pilar tersebut adalah : ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya dengan penekanan dapat memenuhi kebutuhan saat ini dengan memberikan kesempatan yang sama bagi generasi mendatang untuk mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sendiri, sebagaimana ditegaskan dalam *The United Nation 2005 World Summit Outcome Document* (Solihin 2009, dalam Busyara Azheri,2012:37)

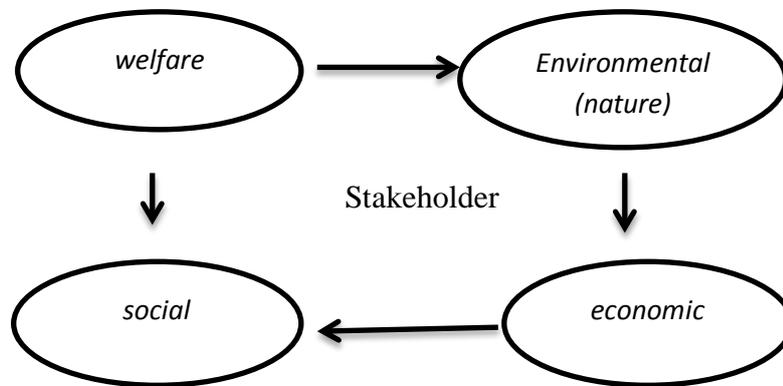
#### **2.1.6. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility***

CSR pada dasarnya bukanlah entitas departemen atau divisi bisnis yang bersifat parsial, yang hanya berfungsi dalam pendongkrakan citra perusahaan, sehingga nilai perusahaan di mata *stakeholders* menjadi meningkat. CSR pada hakekatnya adalah nilai atau jiwa perusahaan (korporasi) yang memiliki ruang lingkup komprehensif, meliputi :

- a. Aspek ekonomi
- b. Aspek sosial
- c. Aspek kesejahteraan
- d. Aspek lingkungan

Untuk melihat substansi aspek-aspek pada masing-masing bidang bidang yang menjadi tanggung jawab CSR berdasarkan pengalaman yang sudah dilakukan korporasi selama ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

Nilai atau jiwa yang komprehensif tersebut dalam gambaran yang utuh seperti Nampak dalam gambar berikut :



Gambar 2

### Ruang Lingkup CSR

Sumber : Busyara Azheri, 2012 : 37

a) Aspek ekonomi:

1. Kinerja keuangan berjalan baik
2. Investasi modal berjalan sehat
3. Tidak terdapat praktik suap/korupsi
4. Tidak ada konflik kepentingan
5. Tidak dalam mendukung rezim yang korup
6. Menghargai hak atas kemampuan intelektual/paten
7. Tidak melakukan sumbangan politis

b) Aspek lingkungan hidup

1. Tidak melakukan pencemaran
2. Tidak berkontribusi dalam perubahan iklim
3. Tidak berkontribusi atas limbah
4. Tidak melakukan pemborosan air
5. Tidak melakukan praktik pemborosan energy
6. Tidak melakukan penyerobotan lahan
7. Tidak berkontribusi dalam kebisingan
8. Menjaga keanekaragaman hayati

c) Aspek sosial

1. Menjamin kesehatan karyawan atau masyarakat yang terkena dampak
2. Tidak mempekerjakan anak
3. Memberikan dampak positif terhadap masyarakat
4. Melakukan proteksi konsumen
5. Menjunjung keaneka ragaman
6. Menjaga privasi
7. Melakukan praktek derma sesuai dengan kebutuhan

8. Bertanggung jawab dalam proses outsourcing dan offshoring
  9. Akses untuk memperoleh barang-barang tertentu dengan harga wajar
- d) Aspek kesejahteraan
1. Memberikan kompensasi terhadap karyawan
  2. Memanfaatkan subsidi dan kemudahan yang diberikan pemerintah
  3. Menjaga kesehatan karyawan
  4. Menjaga keamanan kondisi tempat kerja
  5. Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja
  6. Menjaga keseimbangan kerja/hidup

Dengan memperhatikan semua hal yang ada dalam aspek-aspek terkait CSR, maka jelaslah bahwa apa yang harus menjadi perhatian dan tanggung jawab korporasi bersifat komprehensif dan tidak hanya pada aspek tertentu (parsial) saja.

### **2.1.7. Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Pelaku yang Berkepentingan (Stakeholders)**

1. Pelanggan :
  - a. Pelayanan yang prima
  - b. Harga yang wajar
  - c. Komitmen terhadap garansi
  - d. Komitmen terhadap kualitas produk
2. Karayawan memiliki :
  - a. Jaminan kesehatan
  - b. Perbaikan nasib/ peningkatan kesejahteraan karyawan
  - c. Jaminan keselamatan kerja
  - d. Bantuan perumahan
  - e. Menganggap sebagai bagian dari tim atau menjamin kesempatan kerja yang sama
3. Investor :
  - a. Manajer mengikuti prosedur akuntansi yang pantas
  - b. Memberikan informasi yang tepat dan benar mengenai laporan keuangan
  - c. Mengelola organisasi dan perlindungan hak-hak pemegang saham.
  - d. Transparan terhadap profitabilitas
  - e. Menghindari manipulasi bunga
  - f. Memaksa secara tidak manusiawi para pemasok
  - g. Perjanjian yang saling menguntungkan
  - h. Menjaga hubungan yang harmonis
4. Masyarakat :
  - a. Kesehatan masyarakat
  - b. Pengembangan budaya
  - c. Pengembangan pendidikan

5. Lingkungan sekitarnya :
  - a. Penanggulangan pencemaran limbah
  - b. Penanggulangan polusi udara dan tanah
  - c. Penghijauan.

### **2.1.8. Model Tanggung Jawab Sosial (CSR) di Indonesia**

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa model implementasi CSR perusahaan di Indonesia mencakup hal-hal berikut menurut Nana Herdiana Abdurrahman (2015:465) :

1. bantuan sosial, meliputi bakti sosial, pengadaan sarana kesehatan, rumah ibadah, jalan dan sarana umum lainnya, penanggulangan bencana alam, pengentasan kemiskinan, dan pembinaan masyarakat.
2. Pendidikan dan pengembangan, meliputi pengadaan sarana pendidikan dan pelatihan, melaksanakan pelatihan, dan memberikan program beasiswa kepada anak-anak usia sekolah.
3. Ekonomi, meliputi mengadakan program kemitraan, memberikan dana atau pinjaman lunak untuk pengembangan usaha, dan memberdayakan masyarakat sekitar.
4. Lingkungan, meliputi pengelolaan lingkungan, penanganan limbah, melakukan reklamasi, dan melestarikan alam dan keragaman hayati.
5. Konsumen, meliputi perbaikan produk secara berkesinambungan, pelayanan bebas pulsa, dan menjamin ketersediaan produk.

### **2.1.9. Manfaat *Corporate Social Responsibility***

Pada dasarnya dengan menerapkan CSR ada banyak manfaat yang akan diterima. Ini sebagaimana dikatakan oleh (Suhandri M. P. dalam buku Irham Fahmi, 2015: 295-296) bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain :

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra mereka perusahaan
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas
6. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
7. Memperbaiki hubungan dengan stakeholders.
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
10. Peluang mendapatkan penghargaan.

Pelaksanaan CSR juga memberikan manfaat bagi pemerintah menurut Totok Mardikanto (2014: 135) :

- a) Dukungan pembiayaan, utamanya karena keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan.
- b) Dukungan sarana dan prasarana (ekonomi, kesehatan, pendidikan, pelatihan, tempat ibadah, sarana olahraga, kesenian, dll), baik yang sudah dimiliki maupun yang dibangun melalui kegiatan CSR.
- c) Dukungan keahlian, melalui keterlibatan personil perusahaan utamanya pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.
- d) Keterlibatan pegiat LSM dalam kegiatan CSR, merupakan sumber belajar, utamanya dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Asih 2012 dalam Totok Mardikanto (2014 :133) menyatakan bahwa, dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Perusahaan harus memiliki tingkat profitabilitas yang memadai sebab laba merupakan fondasi bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya dengan perolehan laba yang memadai, perusahaan dapat membagi dividen kepada pemegang saham, memberi imbalan yang layak kepada karyawan, mengalokasikan sebagai laba yang diperoleh untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan, membayar pajak kepada pemerintah, dan memberikan banyak dampak yang diharapkan kepada masyarakat.

Dengan memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Perhatian terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat diberbagai bidang.

Philip Kotler dkk (2009) menjelaskan bahwa terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh atas aktivitas CSR. Adapun manfaat dari CSR tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjualan dan market share.
2. Memperkuat brand positioning.
3. Meningkatkan citra perusahaan.
4. Menurunkan biaya operasi.
5. Meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para investor dan analisis keuangan.

Dengan melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa keberterimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi seperti itulah yang pada gilirannya dapat memberikan keuntungan ekonomi-

bisnis kepada perusahaan yang bersangkutan. CSR tidaklah harus dipandang sebagai tuntutan represif dari masyarakat, melainkan sebagai kebutuhan dunia usaha.

### **2.1.0 Indikator Keberhasilan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Model Penerapan di Indonesia**

Untuk melihat dan mengukur keberhasilan penerapan CSR pada suatu perusahaan ada beberapa indikator yang dapat kita jadikan acuan. Menurut (Dody Prayogo dalam Irham Fahmi, 2015 :297-298) ada 5 (lima) indikator keberhasilan CSR yang dapat dilihat, yaitu :

1. Secara umum, keberhasilan CSR dapat dilihat dari capaian nilai etika yang dikandungnya yaitu turut menegakkan *social justice, sustainability, dan equity*.
2. Secara social, keberhasilan CSR dapat dinilai dari tinggi rendahnya legitimasi sosial korporasi di hadapan *stakeholder* sosialnya.
3. Secara bisnis, keberhasilan CSR dapat dinilai dari meningkatnya nilai saham akibat peningkatan *corporate social image*.
4. Secara teknis, keberhasilan CSR dapat dilihat dari capaian program hasil evaluasi teknis lapangan.

Menurut Saidi dan Abidin dalam Irham Fahmi (2015: 297-298) sedikitnya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan di Indonesia sebagai berikut :

1. Keterlibatan langsung
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan
3. Bermitra dengan pihak lain
4. Mendukung atau bergabung dalam konsorsium.

## **2.2. Kinerja Keuangan Perusahaan**

### **2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperhatikan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2.3. Laporan Keuangan**

### **2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Mursyidi (2015 :122) menyatakan bahwa :

laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis tentang kinerja dan posisi keuangan suatu lembaga/ organisasi/ perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja lembaga yang menerbitkan laporan tersebut, dan kemampuan keuangan suatu organisasi/ perusahaan.

Menurut Jumingan (2014: 4) menyatakan bahwa :

laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Menurut Munawir dalam Irham Fahmi (2014 :21) menyatakan bahwa :

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang disusun oleh perusahaan guna untuk memberikan suatu informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan.

### 2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi. Banyak pendapat tentang tujuan laporan keuangan ini, baik objek maupun penekanannya, namun tujuan yang selama ini mendapat dukungan luas adalah bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan. Standar akuntansi Indonesia misalnya merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut!

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

SFAC No 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1978).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) bahwa “ Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia),”Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan laporan keuangan menurut APB statement No. 4 (AICPA) dalam Irham Fahmi (2014: 26) adalah sebagai berikut :

- a) Tujuan Khusus : menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan GAAP.
- b) Tujuan Umum : memberikan informasi sumber ekonomi, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan harta dan kewajiban, informasi relevan.
- c) Tujuan Kualitatif : *relevance, understandability, verifiability, neutrality, timeliness, comparability, completeness.*

### **2.3.3. Pengguna Laporan Keuangan**

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu :

- a) Kreditor
- b) Investor
- c) Akuntan publik
- d) Karyawan perusahaan
- e) Bapepam
- f) Underwriter
- g) Konsumen
- h) Pemasok
- i) Lembaga penilai
- j) Asosiasi perdagangan
- k) Pengadilan
- l) Akademis dan peneliti
- m) Pemda
- n) Pemerintah pusat
- o) Pemerintah asing
- p) Organisasi internasional.

## **2.4. Analisa Rasio Keuangan**

### **2.4.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Irham Fahmi (2014: 50) menyatakan bahwa :

Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:297) menyatakan bahwa :

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara Utang dan Modal, antara Kas dan Total Aset, antara Harga Pokok Produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dengan demikian analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada saat sekarang maupun di masa mendatang sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

#### 2.4.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkupnya menurut Sutrisno, (2013: 222-230) yaitu:

a) Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Rasio likuiditas terdiri dari : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

b) Rasio Leverage

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage factornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage factor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Rasio leverage terdiri dari : *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage Ratio*, *Deb Service Ratio*.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar afektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya di ukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Rasio aktivitas meliputi perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva, dan perputaran aktiva tetap.

d) Rasio Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator yakni:

*profit margin, Return on Asset, Return On Equity, Return on Investment, Earning Per Share.*

e) Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat ( investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi disbanding dengan nilai buku saham. Rasio ini terdiri dari : *Price Earning Ratio (PER), Market to Book Value Ratio.*

## 2.5. Rasio Profitabilitas

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Menurut Kasmir (2015:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio.

Beberapa jenis rasio profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Margin laba (*profit margin*) =

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

...

c. *Return on Investmen (Return on Equity) =*

## 2.6. Penelitian Sebelumnya

Sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan, saya mengacu pada penelitian sebelumnya. berikut perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan :

### 1. Marissa Yaparto (Universitas Surabaya, 2013)

Peneiltian ini sudah dipublikasikan di <https://id.portalgaruda.org> dengan judul pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2010-2011.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan pada *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini termotivasi dari banyaknya perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive judgement sampling* menurut kriteria. Sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 158 perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

### 2. Reny Dyah Retno M (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

Peneiltian ini sudah dipublikasikan <https://freefullfd.com> dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010.

Penelitian ini untuk mengetahui 1) Pengaruh *GCG* Terhadap Nilai Perusahaan dengan variable kontrol *Size* dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 2) Pengaruh Pengungkapan *CSR* Terhadap Nilai Perusahaan

dengan variabel kontrol *Size*, Jenis industri, Profitabilitas, dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 3) Pengaruh *GCG* Dan Pengungkapan *CSR* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, studi pustaka, dan literatur. Teknik analisis data meliputi 1) Statistik deskriptif 2) Uji Asumsi Klasik: Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas 3)

Pengujian *Fit and Goodness*: a) Koefisien Determinasi b) Uji Statistik F c) Uji Statistik t 4) Pengujian Hipotesis metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan 1) *GCG* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol *Size* dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 2) Pengungkapan *CSR* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol *Size*, Jenis industri, Profitabilitas, dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 3) *GCG* dan Pengungkapan *CSR* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

3. A.A. Alit Candrayanti (Universitas Udayana, 2013)

Peneiltian ini sudah dipublikasikan <https://id.portalgaruda.org> dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan di BEI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana dengan tiga kali pengujian dikarenakan kinerja perusahaan di wakili oleh tiga rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE dan NPM. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menganalisis data berupa laporan tahunan. Untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan pengujian regresi linier sederhana yang diawali uji asumsi klasik.

Model penelitian dinyatakan lulus uji asumsi klasik. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, *Return On Equity* dan berpengaruh negatif terhadap *Net profit Margin*.

4. Gusti Ayu Made Ervina Rosiana (Universitas Udayana, 2013)

Peneiltian ini sudah dipublikasikan <https://id.portalgaruda.org> dengan judul Pengaruh Pengungkapan *CSR* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Vaiabel Pemoderasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *CSR* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang dipakai dalam penelitian adalah 55 data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai 2012 yang mana data dalam penelitian berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data penelitian ini

telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dan uji kesesuaian model dengan adjusted R2 sebesar 37,6% yang diolah dengan menggunakan teknik regresi linier berganda dan sebesar 77,8% yang diolah dengan menggunakan teknik Moderated Regression Analysis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

5. Bornova Izmir (Yasar University, 2008)

Peneiltian ini sudah dipublikasikan di <https://www.ijsr.net> dengan judul *How Corporate Social Responsibility Influence Organizational Commitment*.

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana CSR mempengaruhi komitmen organisasi karyawan berdasarkan teori identitas sosial (SIT). Model yang diusulkan diuji pada sampel dari 269 profesional bisnis yang bekerja di Turki. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa CSR kepada para pemangku kepentingan sosial dan non sosial, karyawan, dan pelanggan adalah berpengaruh signifikan dari komitmen organisasi. Namun, tidak ada hubungan antara CSR kepada pemerintah dan tingkat komitmen karyawan.

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang semakin pesat setiap perusahaan dituntut agar dapat berkompetisi dengan perusahaan lainnya. Hal tersebut mendorong setiap perusahaan untuk menciptakan berbagai inovasi agar menarik perhatian konsumen yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai suatu perusahaan berjalan secara efisien atau inefisien.

Akan tetapi, kini perusahaan menyadari bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja (*single bottom line*), tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* dimana *bottom line* lainnya adalah sosial dan lingkungan, untuk itu perusahaan didorong untuk melaksanakan *corporate social responsibility* demi tercapainya *sustainability*.

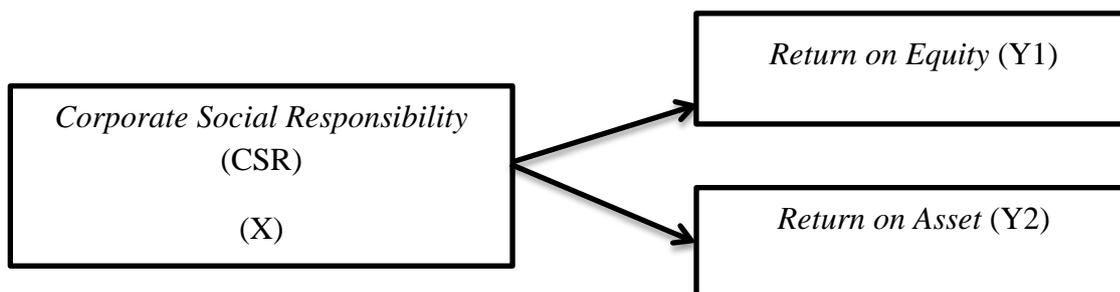
Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum. CSR bukan hanya sekedar kegiatan amal tapi mengharuskan perusahaan dalam pengambilan keputusannya memperhitungkan akibatnya terhadap seluruh stakeholder perusahaan. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan antara kepentingan beragam pemangku kepentingan eksternal dan

kepentingan pemegang saham, yang merupakan salah satu pemangku kepentingan internal

Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR akan mendapatkan penilaian yang lebih baik, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan CSR menjadi salah satu cara untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada masyarakat dan investor. Dengan adanya perhatian dan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan sekitar akan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap perusahaan. Maka secara tidak langsung masyarakat memegang peranan penting dalam upaya peningkatan citra perusahaan. Peningkatan citra inilah yang diharapkan perusahaan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan dan perusahaan akan memiliki daya tarik dalam penanaman modal.

Kegiatan CSR yang dilakukan sebaiknya berada dalam koridor strategi yang akan memperbaiki prospek jangka panjang perusahaan seperti mendorong penjualan dan pangsa pasar, membangun *positioning* merk, menarik dan memotivasi serta membangun loyalitas karyawan, mengurangi biaya operasional perusahaan, hingga menentukan harga yang lebih tinggi dan volume penjualan lebih besar. Oleh karena itu perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab dengan penuh keseriusan dan didukung oleh strategi implementasi yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga bisa memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau *shareholders*.

Dari landasan teori yang telah diuraikan diatas, kemudian digambarkan dalam kerangka pemikiran yang merupakan alur pemikiran dari penelitian yang disusun sebagai berikut :



Gambar 2

Kerangka Pemikiran

## 2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : CSR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hipotesis 2 : CSR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan *verifikatif* mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fakta dan fenomena yang diamati secara sistematis, *factual*, dan akurat. Dengan demikian, di dalam penelitian ini akan terlihat apakah *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *return on equity* dan *return on asset*. Penelitian ini akan dibuktikan dengan menggunakan metode analisis statistik.

#### 3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, kinerja keuangan dan hubungan Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu suatu organisasi atau perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yaitu sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga sumber data unit analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi/perusahaan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor semen. Terdapat 3 perusahaan yang akan diteliti dan akan dilihat hubungannya terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4  
Daftar Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2012-2015

No	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
1	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
2	Semen Gresik Tbk	SMGR
3	Holcim Indonesia Tbk	SMCB

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, tahun 2016)

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi lokasi sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Data tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah diaudit periode 2012-2015.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2015 pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Data *Annual Report* dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur sub sektor semen tahun 2012-2015 dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini di klasifikasikan ke dalam dua kelompok berikut :

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain / variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah *Corporate Social Responsibility*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility Index* (CSDIj) yang diperoleh dari website [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). Variabel ini diukur berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai *sustainability reporting*. Peneliti menggunakan GRI dikarenakan lebih komprehensif dalam menilai aktivitas CSR suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 79 item pengungkapan yang terdiri dari indikator ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), tenaga kerja (14 item), hak asasi manusia (9 item), sosial (8 item), dan produk (9 item) dengan nilai maksimum pengungkapan 1.

Untuk penelitian ini indikator yang digunakan hanyalah tiga kategori, yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator kinerja sosial mencakup empat indikator yang terdiri dari : indikator kinerja tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial/kemasyarakatan, dan produk.

Rumus penghitungan CSDI adalah sebagai berikut :

$$\text{CSDI } j =$$

Dimana:

CSDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j,

X<sub>ij</sub> : 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan dengan demikian,  $0 < \text{CSDI}_j < 1$

## 2. Variabel Terkait (*Dependent Variable*)

Variabel Terkait (*Dependent Variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (*variable independent*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah kinerja keuangan.

### a) *Return on Asset* (ROA)

*Return on Assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

*Return on Assets* =

Ukuran perusahaan (*size*) dirumuskan sebagai berikut :

$SIZE = \log$  (nilai buku total asset)

2) *Leverage*

Dalam penelitian ini, variabel ini diukur menggunakan proporsi utang dengan modal sendiri dalam pendanaan investasinya.

*Leverage* diukur dengan rumus :

DER =

Variabel/ Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	dan Pengadaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Non-Diskriminasi</li> <li>• Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok</li> <li>• Tenaga Kerja Anak</li> <li>• Pegawai Tetap dan Kontrak</li> <li>• Praktik Keselamatan</li> <li>• Hak Masyarakat</li> </ul> 3) Sosial/kemasyarakatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemasyarakatan</li> <li>• Korupsi</li> <li>• Kebijakan Publik</li> <li>• Perilaku anti Persaingan</li> </ul> 4) Produk <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keselamatan dan Kesehatan Konsumen</li> <li>• Labeling Produk dan Jasa</li> <li>• Komunikasi Pemasaran</li> <li>• privasi</li> </ul>		
Kinerja keuangan	Laba Bersih Total Ekuitas Total Asset	ROA=	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua badan usaha dengan kategori manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling* kategori *purposive judgment sampling*. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dapat terpilih sebagai sampel. Kriteria-kriteria tersebut antara lain :

1. Seluruh perusahaan manufaktur pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2015.
2. Telah menerbitkan laporan CSR atau *annual report* masing-masing perusahaan untuk periode 2012-2015.
3. Telah menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* masing-masing perusahaan untuk periode 2012-2015.
4. memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

Seperti yang telah dijelaskan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015. Pemilihan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6  
Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015	5
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan selama periode 2012-2015	(2)
Total observasi	(3)

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, tahun 2016)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan tahunan dari sub sektor semen melalui Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang telah diaudit periode 2011-2015. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik *explanatory survey*.

### 3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, dengan melakukan uji statistik parametrik untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE dan ROA melalui uji regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan

regresi. Sebelum dilakukan proses analisis dilakukan, maka variabel – variabel yang digunakan telah memenuhi beberapa asumsi – asumsi yang mendasarinya.

### 3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinearitas dari suatu populasi (data). Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, atau juga uji dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, serta untuk menguji kelinearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik bersifat parametik. Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametik karena menggunakan data rasio dan bersifat data kuantitatif.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi bahwa ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) *tolerance value*, (2) nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai *tolerance value* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 . Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10 maka terjadi multikolinieritas.

#### 3. Uji Heteroskedastatik

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastatik menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan /observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastatik.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi

digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin- Watson uji (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila nilai DW terletak di antara batas atas atau upper bound (dU) dan (4- dU) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah lower bound (dL) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dL) maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak antara dU dan dL atau DW terletak antara (4- dU) dan (4- dL) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas sehingga data observasi menjadi berkurang satu

### 3.7.2. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujian dalam penelitian ini adalah :

- a. Jika t hitung yang diperoleh dari hasil pengamatan nilainya lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan dependen.
- b. Jika t hitung yang diperoleh dari hasil pengamatan nilainya lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan dependen.

#### 2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama – sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Jika F hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika F hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.7.3. Analisis Determinasi

Analisis determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel – variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

### 3.7.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), nilai perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

### 3.7.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah *return on equity* dan *return on asset*, sedangkan variabel independennya adalah *corporate social responsibility*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *orporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE dan ROA maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

ROA =

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi penulis untuk mendapatkan data dan informasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan untuk periode 2012 sampai dengan 2015 yang dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini termasuk dalam sektor industri manufaktur, yaitu sektor semen. Hal ini dipilih karena pertimbangan jumlah perusahaan yang masuk dalam kategori industri manufaktur paling banyak dibandingkan dengan industri lain di BEI. Dengan demikian, industri manufaktur mampu mewakili perusahaan-perusahaan dari industri lain yang terdaftar di BEI.

Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 4 tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Penggunaan data yang *up to date* juga diharapkan mampu menggambarkan kondisi pada saat ini sehingga lebih relevan dengan tahun penelitian.

Populasi data perusahaan Sub Sektor Semen yang telah terdaftar sampai tahun 2015 sebanyak 6 perusahaan. Berikut nama – nama perusahaan yang termasuk :

Tabel 7  
Daftar Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	05/12/1989
2.	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk	28/06/2013
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10/08/1997
4.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk	08/07/1991
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2016
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08/04/2014

(Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com))

Peneliti memilih menggunakan metode sampling, yaitu *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria berikut :

1. Seluruh perusahaan manufaktur pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2015.

2. Telah menerbitkan laporan tahunan untuk periode 2012-2015 dengan satuan mata uang rupiah.
3. Telah menerbitkan laporan CSR atau annual report masing-masing perusahaan untuk periode 2012-2015.
4. Telah menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* masing-masing perusahaan untuk periode 2012-2015
5. memiliki data yang lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Metode pengumpulan data dengan mengunduh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan Sub Sektor Semen untuk periode 2012 – 2015 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8  
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
1	Indocement Tunggol Prakarsa Tbk	INTP
2	Semen Gresik Tbk	SMGR
3	Holcim Indonesia Tbk	SMCB

Setelah terpilih tiga sampel penelitian di atas, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengunduh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan -perusahaan tersebut.

#### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. (“Indocement” atau “Perseroan”) adalah produsen semen berkualitas yang terkemuka di Indonesia sejak tahun 1975. Lebih dari satu dekade lalu, HeidelbergCement Group yang berbasis di Jerman menjadi pemegang saham mayoritas Indocement. Dua belas pabrik Indocement berada di 3 lokasi yaitu Bogor, Cirebon, dan Kotabaru. Kompleks Pabrik Citeureup Bogor, Jawa Barat, merupakan salah satu pabrik semen terbesar di dunia yang mengoperasikan 9 pabrik dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 11,9 juta ton semen per tahun. Dua kompleks pabrik lainnya berlokasi di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dengan dua pabrik dan Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan dengan satu pabrik. Total kapasitas produksi terpasang Perseroan adalah 18,6 juta ton semen per tahun.

Beberapa jenis produk semen yang dipasarkan dengan merek “Tiga Roda” adalah Portland Composite Cement (“PCC”), Semen Ordinary Portland (Ordinary Portland Cement/”OPC”) Tipe I, Tipe II dan Tipe V, Semen Sumur Minyak (Oil Well Cement), Semen Putih (White Cement) dan TR30 Acian

Putih. Indocement merupakan satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia. Berbeda dari OPC, produk PCC yang diperkenalkan pada 2005, memiliki rasio klinker yang lebih rendah. Penggunaan bahan baku alternatif menciptakan daya tahan lebih baik dan memberikan perlindungan optimal terhadap pengaruh erosi akibat cuaca maupun zat kimia. Hal ini efektif mengurangi pemakaian energi serta emisi CO<sub>2</sub> seiring dengan komitmen Indocement untuk menjaga kelestarian lingkungan di seluruh wilayah operasinya.

Melalui anak perusahaannya, PT Pionirbeton Industri (“Pionir”), Indocement menjadi penyedia beton siap-pakai (“RMC”) terkemuka di Jawa. Untuk mendukung bisnis RMC, Perseroan memiliki dua bisnis agregat dengan estimasi cadangan 100 juta ton. Setelah diselesaikannya beberapa batching plant baru pada 2011, pangsa pasar RMC tumbuh dengan pesat di pasar utama Jakarta dan Jawa Barat.

Indocement tetap mempertahankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/"CSR"), yang bertitikberat pada pemberdayaan berkelanjutan. Selain filantrop, kelaparan dan pengentasan kemiskinan, CSR Indocement juga memberikan perhatian terhadap ketersediaan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, pelestarian satwa langka, memfasilitasi pemberian kredit mikro, budidaya tanaman penghasil energi terbarukan dan lainnya.

## 2. PT Holcim Indonesia Tbk

Holcim Indonesia (HIL) adalah perusahaan penyedia layanan dan bahan bangunan berbasis semen yang kegiatan usahanya berlangsung di dua negara, Indonesia dan Malaysia. Perusahaan memasok produk untuk memenuhi kebutuhan pasar ritel dan *perumahan* serta proyek pembangunan prasarana dan umum di dalam negeri. Kapasitas produksi gabungan HIL dan entitas anak di Indonesia mencapai 9,1 juta ton dan di Malaysia 1,2 juta ton. Unit usaha Perusahaan adalah:

- Dua pabrik semen di Jawa: di Narogong (NAR) dan Cilacap (CIL), serta 3,4 juta ton pabrik Tuban yang masih dalam pembangunan.
- Dua fasilitas penggilingan semen: di Johor Bahru, Malaysia (HMSB) dan di Ciwandan (CWD), Jawa Barat
- Holcim Beton (HB); entitas anak yang mengoperasikan beberapa tambang agregat terbesar di Indonesia, dan jaringan unit produksi beton siap-pakai.

Pasar utama HIL dan entitas anak di Indonesia adalah Pulau Jawa yang jumlah penduduknya mencapai 60 persen dari total populasi, dimana pembangunan kawasan perumahan dan niaga berkembang dengan pesat, dan menuntut kebutuhan yang tinggi akan berbagai infrastruktur umum termasuk instalasi pembangkit listrik, pelabuhan, jalan tol dan prasarana transportasi air.

Melalui HMSB kami memasok kebutuhan semen dan beton siap pakai untuk pengembangan kawasan ekonomi kota Iskandar.

Holcim terus berinovasi dalam semua rangkaian value chain. Inovasi menghasilkan produk dan layanan yang efisien dan mudah digunakan oleh pelanggan sekaligus menyederhanakan proses produksi. Melalui program Solusi Ramah, Holcim menawarkan bahan bangunan hingga jasa pembangunan rumah dengan biaya terjangkau. Bisnis waralaba Solusi Rumah juga sukses di seluruh Pulau Jawa. Pelanggan kami termasuk pedagang besar, toko bahan bangunan dan produsen produk bata-ton atau concrete product manufacturer (CPM). Kami memberikan pelatihan keterampilan kepada ahli bangunan untuk meningkatkan penghasilan mereka, memperbaiki standar teknik pembangunan, termasuk masalah keselamatan kerja. Layanan mobile lab kami menawarkan bantuan teknik dan pengendalian mutu. Di samping itu, pusat distribusi ritel (RDC) dan pusat distribusi kontraktor (CDC), menyediakan jajaran produk bahan bangunan semen maupun bukan semen, beton dan produk pracetak. Armada truk Holcim MiniMix menjangkau pelanggan secara khusus di lokasi pinggirannya maupun perkotaan yang sesak dan padat.

### 3. PT Semen Gresik (Persero) Tbk

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun.

Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,0%, masyarakat 23,4% dan Cemex 25,5%.

Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. Kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga komposisi

kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,0% Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,9%, dan masyarakat 24,0%.

#### 4.1.2 *Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (LEV), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen*

Tabel deskriptif menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam model analisis Regresi Berganda, yaitu variabel Y (Kinerja Keuangan) dan (*Corporate Social Responsibility, Size, dan Leverage*) sebagai variabel bebas. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan software excel sesuai perhitungan berdasarkan rumus, adapun penjelasan lengkap masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

##### 1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Berikut hasil perhitungan CSR pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015:

Tabel 9  
CSR pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

CSR (Tahun)						
No	Emiten	2012	2013	2014	2015	MEAN
1	INTP	0.98	1	0.607	0.506	0.77325
2	SMCB	0.62	0.924	0.886	0.582	0.753
3	SMGR	1	0.62	0.582	0.392	0.6485
<b>MEAN</b>		0.866667	0.848	0.691667	0.493333	0.724917
<b>MIN</b>		0.62	0.62	0.582	0.392	0.6485
<b>MAX</b>		1	1	0.886	0.582	0.77325

(Sumber: Data diolah, 2017)

Hasil statistik deskriptif untuk rata-rata pengungkapan CSR perusahaan berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 masing-masing sebesar 0,86, 0,84, 0,69, 0,49 Yang artinya dalam empat tahun berturut-turut rata-rata perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR sebesar 0,72 dari total keseluruhan indikator CSR yang harus diungkapkan. Pada tahun 2012 perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR terendah sebesar 0,62 adalah PT. Holcim Indonesia Tbk. atau SMCB. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 tersebut PT. Holcim Indonesia Tbk hanya mengungkapkan aktivitas CSR nya sebanyak 49 item yang diungkapkan kemudian untuk perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR tertinggi sebesar 1 adalah PT Semen Gresik (Persero) Tbk atau SMGR. karena pada tahun 2012 tersebut PT Semen Gresik (Persero) Tbk mengungkapkan aktivitas CSR sebanyak 79 item yang diungkapkan.

Tahun 2013 rata-rata pengungkapan CSR mengalami penurunan menjadi 0,84 atau turun sebesar 0,02 jika dibandingkan dengan tahun 2012 artinya ketiga perusahaan manufaktur sektor semen mengalami penurunan 2% dalam

mengungkapkan aktivitas CSR. Pengungkapan CSR terendah yaitu sebesar 0,62 dihasilkan oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk. atau SMGR sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan aktivitas CSR tertinggi sebesar 1 dihasilkan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. atau INTP.

Tahun 2014 rata-rata CSR menurun menjadi 0.69 atau mengalami penurunan sebesar 0,15 jika dibandingkan dengan tahun 2013 artinya ketiga perusahaan manufaktur sektor semen mengalami penurunan 15% dalam pengungkapan aktivitas CSR. CSR terendah yaitu sebesar 0,58 dihasilkan oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk. atau SMGR sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan aktivitas CSR tertinggi sebesar 0,886 dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia Tbk atau SMCB.

Terjadi penurunan pada tahun 2015 rata-rata CSR menjadi 0.49 atau mengalami penurunan sebesar 0,2 jika dibandingkan dengan tahun 2014 artinya kesebelas perusahaan manufaktur sektor semen mengalami penurunan 20% dalam mengungkapkan aktivitas CSR. CSR terendah yaitu sebesar 0,39 dihasilkan oleh PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. atau SMGR sedangkan pengungkapan aktivitas CSR tertinggi atau terbanyak sebesar 0,58 dihasilkan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk atau SMCB.

## 2. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Berikut hasil perhitungan ukuran perusahaan (*size*) pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015:

Tabel 10

Ukuran Perusahaan (*Size*) pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

Ukuran Perusahaan (Tahun)						
NO	EMITEN	2012	2013	2014	2015	MEAN
1	INTP	16.9403	17.09669	17.17882	17.13472	17.08763
2	SMCB	16.31436	16.51654	16.66038	16.66746	16.53969
3	SMGR	24.00339	24.15055	23.84489	24.36487	24.09093
<b>MEAN</b>		19.08602	19.25459	19.22803	19.38902	19.23941
<b>MIN</b>		16.31436	16.51654	16.66038	16.66746	16.53969
<b>MAX</b>		24.00339	24.15055	23.84489	24.36487	24.09093

(Sumber: Data diolah, 2017)

Hasil statistik deskriptif untuk rata-rata ukuran perusahaan berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 masing-masing sebesar 19,08, 19,25, 19,22, 19,38 Yang artinya dalam empat tahun berturut-turut rata-rata perusahaan mempunyai *leverage* sebesar 19,23 dari total asset yang ada. Pada tahun 2012 perusahaan dengan tingkat *size* terendah dengan sebesar 16,31 adalah PT Holcim Indonesia atau SMCB. Kemudian untuk perusahaan yang memiliki tingkat *size* tertinggi sebesar 24,00 adalah PT Semen Gresik (Persero) Tbk. atau SMGR.

Tahun 2013 rata-rata mengalami peningkatan yaitu sebesar 19,25 artinya ketiga perusahaan manufaktur sektor semen mengalami kenaikan sebesar 0,17. Size terendah yaitu sebesar 16,51 dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia atau SMCB. Sedangkan size tertinggi sebesar 24,15 dihasilkan oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk. atau SMGR.

Tahun 2014 rata-rata size menjadi 19,22 atau mengalami penurunan sebesar 0,03 jika dibandingkan dengan tahun 2013 artinya ketiga perusahaan manufaktur sektor semen mengalami kenaikan 3%. Size terendah yaitu sebesar 16,66 dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia atau SMCB sedangkan size tertinggi sebesar 23,84 dihasilkan oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk. atau SMGR.

Tahun 2015 rata-rata yaitu sebesar 19,38. Size terendah yaitu sebesar 16,66 dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia atau SMCB. Sedangkan size tertinggi sebesar 24,36 dihasilkan oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk atau SMGR.

### 3. *Leverage*

Berikut hasil perhitungan *Leverage* pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015:

Tabel 11

*Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

<i>Debt of Equity Ratio (Tahun)</i>						
No	Emiten	2012	2013	2014	2015	MEAN
1	INTP	0.17	0.15	0.17	0.15	0.16
2	SMCB	0.44	0.69	1	1	0.7825
3	SMGR	0.46	0.41	0.37	0.39	0.4075
<b>MEAN</b>		0.356667	0.416667	0.513333	0.513333	0.45
<b>MIN</b>		0.17	0.15	0.17	0.15	0.16
<b>MAX</b>		0.46	0.69	1	1	0.7825

(Sumber: Data diolah, 2017)

Hasil statistik deskriptif untuk rata-rata *leverage* perusahaan berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 masing-masing sebesar 0,35, 0,41, 0,51, 0,51 Yang artinya dalam empat tahun berturut-turut rata-rata perusahaan mempunyai *leverage* sebesar 0,45 dari total ekuitas yang ada. Pada tahun 2012 perusahaan dengan tingkat leverage terendah dengan DER sebesar 0,17 adalah PT Indocement Tungal Prakarsa atau INTP. Kemudian untuk perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tertinggi dengan DER sebesar 0,46 adalah PT Semen Gresik (Persero) Tbk. atau SMGR.

Tahun 2013 rata-rata DER mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,41 artinya ketiga perusahaan manufaktur sektor semen mengalami kenaikan sebesar 0,06 atau 6% dalam penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (*fixed*

*rate of return*). DER terendah yaitu sebesar 0,15 dihasilkan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa atau INTIP. Sedangkan DER tertinggi sebesar 0,69 dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia atau SMCB.

Tahun 2014 rata-rata DER naik menjadi 0,51 atau mengalami kenaikan sebesar 0,1 jika dibandingkan dengan tahun 2013 artinya ketiga perusahaan manufaktur sektor semen mengalami kenaikan 10% dalam penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*). DER terendah yaitu sebesar 0,17 dihasilkan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa atau INTIP sedangkan DER tertinggi sebesar 1 dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia atau SMCB.

Tahun 2015 rata-rata DER tetap yaitu sebesar 0,51 artinya ketiga perusahaan manufaktur sektor semen tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dalam penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*). DER terendah yaitu sebesar 0,15 dihasilkan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa atau INTIP. Sedangkan DER tertinggi sebesar 1 dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia atau SMCB.

#### 4. *Return on Equity (ROE)*

Berikut hasil perhitungan *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015:

Tabel 12

*Return on Equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

<i>Return on Equity (Tahun)</i>						
No	Emiten	2012	2013	2014	2015	MEAN
1	INTIP	27.1	26.4	21.6	17.6	23.175
2	SMCB	16	10.8	7.6	2.3	9.175
3	SMGR	27.1	24.5	22.2	16.4	22.55
<b>MEAN</b>		23.4	20.56667	17.13333	12.1	18.3
<b>MIN</b>		16	10.8	7.6	2.3	9.175
<b>MAX</b>		27.1	26.4	22.2	17.6	23.175

(Sumber: Data diolah, 2017)

Hasil statistik deskriptif untuk rata-rata profitabilitas perusahaan berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 masing-masing sebesar 23,4, 20,5, 17,13, 12,1, 18,3 Yang artinya dalam tiga tahun berturut-turut rata-rata perusahaan mempunyai laba sebelum pajak sebesar 18,3 dari total ekuitas. Pada tahun 2012 perusahaan dengan tingkat profiabilitas terendah dengan ROE sebesar 16 adalah PT. Holcim Indonesia Tbk atau SMCB. kemudian untuk perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi dengan ROE sebesar 27,1 adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Tahun 2013 rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 20,5 jika dibandingkan dengan tahun 2012 artinya ketiga perusahaan manufaktur sektor semen mengalami penurunan 2,9% dalam menghasilkan laba atas ekuitas. ROE terendah yaitu sebesar 10,8 dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia Tbk atau SMCB sedangkan ROE tertinggi sebesar 26,4 dihasilkan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Tahun 2014 rata-rata ROE menurun menjadi 17,13 jika dibandingkan dengan tahun 2013 artinya ketiga perusahaan manufaktur sektor semen mengalami penurunan 3,37 % dalam menghasilkan laba atas ekuitas. ROE terendah yaitu sebesar 7,6 dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia Tbk atau SMCB sedangkan ROE tertinggi sebesar 22,2 dihasilkan oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk atau SMGR.

Terjadi penurunan pada tahun 2015 rata-rata ROE turun menjadi 12,1 jika dibandingkan dengan tahun 2014 artinya ketiga perusahaan manufaktur sektor semen mengalami penurunan 5,03% dalam menghasilkan laba atas ekuitas. ROE terendah yaitu sebesar 2,3 dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia Tbk atau SMCB sedangkan ROE tertinggi sebesar 17,6 dihasilkan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk atau INTP.

#### 5. *Return on Asset (ROA)*

Berikut hasil perhitungan *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015:

Tabel 13

*Return on Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

<i>Return on Asset (Tahun) %</i>						
No	Emiten	2012	2013	2014	2015	MEAN
1	INTP	23.3	22.1	18.6	15.1	19.775
2	SMCB	11.1	6.4	3.8	1.15	5.6125
3	SMGR	18.5	17.3	16.2	11.8	15.95
<b>MEAN</b>		17.63333	15.26667	12.86667	9.35	13.77917
<b>MIN</b>		11.1	6.4	3.8	1.15	5.6125
<b>MAX</b>		23.3	22.1	18.6	15.1	19.775

(Sumber: Data diolah, 2017)

Hasil statistik deskriptif untuk rata-rata profitabilitas perusahaan berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 masing-masing sebesar 17,63, 15,26, 12,86, 9,35, 13,77. Yang artinya dalam tiga tahun berturut-turut rata-rata perusahaan mempunyai laba sebelum pajak sebesar 13,77 dari total ekuitas. Pada tahun 2012 perusahaan dengan tingkat profitabilitas terendah dengan ROA sebesar 11,1 adalah PT. Holcim Indonesia Tbk. atau SMCB. kemudian untuk

perusahaan yang memiliki tingkat profiabilitas tertinggi dengan ROA sebesar 23,3 adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk atau INTP

Tahun 2013 rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 15,26 jika dibandingkan dengan tahun 2012 artinya ketiga perusahaan manufaktur sektor semen mengalami penurunan 2,37% dalam menghasilkan laba atas asset. ROA terendah yaitu sebesar 6,4 dihasilkan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk. atau SMCB sedangkan ROA tertinggi sebesar 22,1 dihasilkan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk atau INTP.

Tahun 2014 rata-rata ROA menurun menjadi 12,86 jika dibandingkan dengan tahun 2013 artinya ketiga perusahaan manufaktur sektor semen mengalami penurunan 2,4% dalam menghasilkan laba atas asset. ROA terendah yaitu sebesar 3,8 dihasilkan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk. atau SMCB sedangkan ROA tertinggi sebesar 18,6 dihasilkan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk atau INTP.

Terjadi penurunan pada tahun 2015 rata-rata ROA turun menjadi 9, jika dibandingkan *dengan* tahun 2014 artinya ketiga perusahaan manufaktur sektor semen mengalami penurunan 3,51% dalam menghasilkan laba atas asset. ROA terendah yaitu sebesar 1,15 dihasilkan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk atau SMCB sedangkan ROA tertinggi sebesar 15,1 dihasilkan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk atau INTP.

#### 4.1.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan (*Size*), *Leverage*, ROE, dan ROA. Karakteristik yang dimaksud meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berikut disajikan mengenai hasil statistik deskriptif atas model regresi dengan menggunakan SPSS Versi 23 yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 14

Analisis Statistik Dekriptif Model I (ROE)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	12	.39	1.00	.7225	.21760
SIZE	12	16.31	24.36	19.2350	3.59469
LEVERAGE	12	.15	1.00	.4500	.30320
ROE	12	2.30	27.10	18.3000	8.09691
Valid N (listwise)	12				

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Data statistik menunjukkan bahwa nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Berdasarkan tabel 14 deskripsi akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR)  
Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan diukur dengan penjumlahan dari setiap item untuk keseluruhan skor perusahaan dibagi total keseluruhan item pengungkapan yang ada dari tahun 2012 sampai dengan 2015 kemudian dirata-ratakan selama empat tahun sehingga nilai minimum sebesar 0,39 dan nilai maximum sebesar 1,00, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7225. Standar deviasi CSR adalah sebesar 0,21760 menunjukkan bahwa semakin menjauhi nilai rata-rata dan variasi datanya semakin besar.
- b. Ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan menggunakan *logn* (total asset) memiliki nilai minimum sebesar 16,31 dan nilai maximum sebesar 24,36. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 19,2350. Standar deviasa ukuran perusahaan (*size*) sebesar 3,594.
- c. *Leverage* yang diproksikan dengan DER dengan cara membandingkan antara jumlah ekuitas dengan liabilitas. Memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maximum sebesar 1,00 sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,45. Standar deviasi size sebesar 0,303
- d. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROE menunjukkan kemampuan perputaran ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Memiliki nilai minimum sebesar 2,30 dan nilai maximum sebesar 27,10, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 18,30. Standar deviasi ROE sebesar 8,09691.

Tabel 15  
Analisi Statistik Deskriptif Model II (ROA)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	12	.39	1.00	.7225	.21760
SIZE	12	16.31	24.36	19.2350	3.59469
LEVERAGE	12	.15	1.00	.4500	.30320
ROA	12	1.15	23.30	13.7792	7.07131
Valid N (listwise)	12				

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Data statistik menunjukkan bahwa nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Berdasarkan tabel 14 deskripsi akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR)  
Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan diukur dengan penjumlahan dari setiap item untuk keseluruhan skor perusahaan dibagi total keseluruhan item pengungkapan yang ada dari tahun 2012 sampai dengan 2015 kemudian dirata-ratakan selama empat tahun sehingga nilai minimum sebesar 0,39 dan nilai maximum sebesar 1,00, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7225. Standar deviasi CSR adalah sebesar 0,21760 menunjukkan bahwa semakin menjauhi nilai rata-rata dan variasi datanya semakin besar.

- b. Ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan menggunakan logn (total asset) memiliki nilai minimum sebesar 16,31 dan nilai maximum sebesar 24,36. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 19,2350. Standar deviasa ukuran perusahaan (*size*) sebesar 3,594.
- c. *Leverage* yang diproksikan dengan DER dengan cara membandingkan antara jumlah ekuitas dengan liabilitas. Memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maximum sebesar 1,00 sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,45. Standar deviasi size sebesar 0,303
- d. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA menunjukkan kemampuan perputaran asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Memiliki nilai minimum sebesar 1,15 dan nilai maximum sebesar 23,30, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 13,779. Standar deviasi ROA sebesar 7,07131.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terhadap 1 model regresi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid, data yang digunakan tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresi efisien. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian, setiap variabel harus memenuhi beberapa kondisi asumsi yang mendasarinya agar hasil analisis memuaskan dan sesuai dengan kenyataan. Berikut beberapa asumsi yang harus dipenuhi.

##### a. Hasil Uji Normalitas Secara Statistik

Uji normalitas untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Variabel-variabel yang mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas < 0,05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.

Tabel 16  
Hasil Uji Normalitas Secara Statistik Model I (ROE)

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68897701
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.101
	Negative	-.173
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Tabel 17  
Hasil Uji Normalitas Secara Statistik Model II (ROA)

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90863118
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.101
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

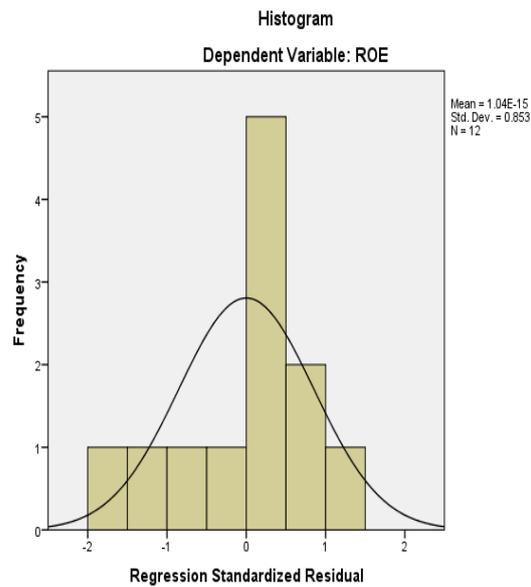
(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Tabel 18  
Hasil Uji Normalitas Secara Statistik

Model Regresi	Jumlah Sampel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Model I (ROE)	12	0,200	Normal
Model II (ROA)	12	0,200	Normal

Dari hasil pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang dihasilkan sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi syarat dan berarti data telah terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian adalah normal.

## b. Hasil Uji Normalitas Secara Grafik

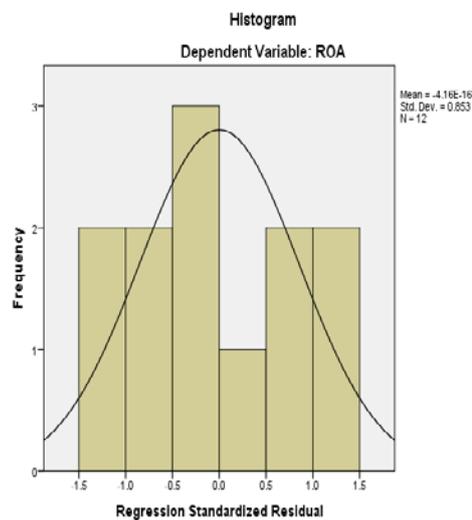


(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Gambar 3

Uji Normlitas Data Menggunakan Grafik Histogram Model I (ROE)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa *grafik* berbentuk lonceng (*bell-shaped*), artinya bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

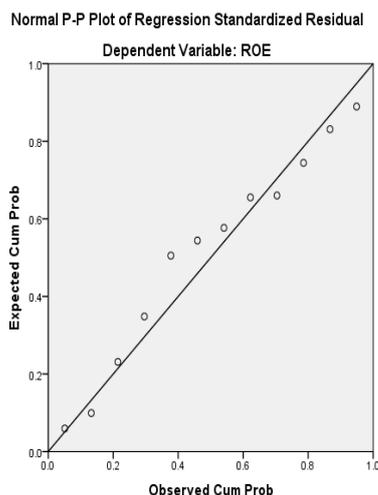


(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Gambar 4

Uji Normlitas Data Menggunakan Grafik Histogram Model II (ROA)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa *grafik* berbentuk lonceng (*bell-shaped*), artinya bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

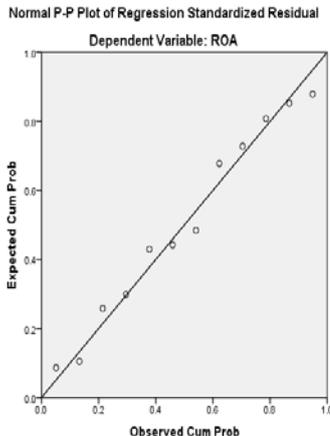


(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Gambar 5

#### Uji Normlitas Data Menggunakan Grafik P-Plot Model I (ROE)

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (mengikuti pada wilayah garis linear). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen.



(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Gambar 6

#### Uji Normlitas Data Menggunakan Grafik P-Plot Model II (ROA)

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (mengikuti pada wilayah garis linear). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi, dimana prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak ada Multikolinearitas. Dalam pengujian ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dikatakan bebas dari Multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Berikut hasil dari uji Multikolinearitas yang telah penulis lakukan dengan menggunakan SPSS 23.

Tabel 19  
Uji Multikolinearitas – Koefisien Korelasi Model I (ROE)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-1.956	4.574				-.428
CSR	16.310	2.847	.438	5.729	.000	.929	1.076
SIZE	.936	.174	.416	5.379	.001	.912	1.097
LEVERAGE	-21.181	1.992	-.793	-10.633	.000	.978	1.023

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Tabel 20  
Uji Multikolinearitas – Koefisien Korelasi Model II (ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	18.204	6.313				2.884
CSR	-.635	3.704	-.026	-.172	.868	.922	1.084
SIZE	.270	.290	.137	.929	.380	.973	1.028
LEVERAGE	-20.380	3.571	-.874	-5.708	.000	.902	1.108

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

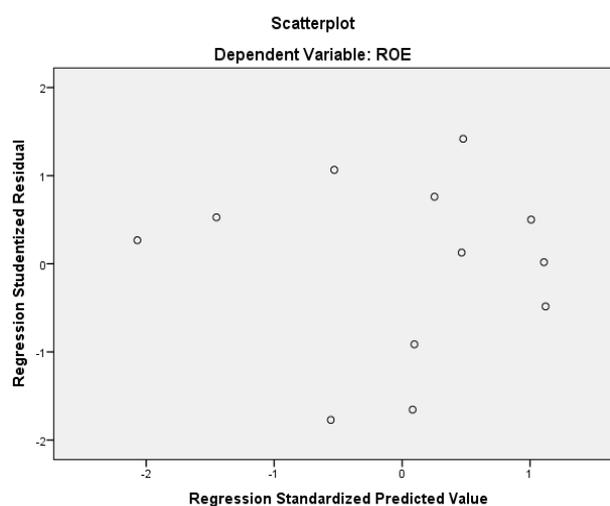
Tabel 21  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model Regresi	Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Model I (ROE)	<i>Size</i>	0,912	1,097	Tidak adanya multikolinieritas
	<i>Leverage</i>	0,978	1,023	Tidak adanya multikolinieritas
	CSRI	0,929	1,076	Tidak adanya multikolinieritas
Model II (ROA)	<i>Size</i>	0,973	1,028	Tidak adanya multikolinieritas
	<i>Leverage</i>	0,902	1,108	Tidak adanya multikolinieritas
	CSRI	0,922	1,084	Tidak adanya multikolinieritas

Pada tabel 21 di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai VIF semua variabel dari model regresi antara variabel *size*, *leverage*, CSRI terhadap ROE dan ROA bernilai kurang dari 10, demikian juga nilai *tolerance* semua variabel bernilai lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk model regresi tersebut bebas multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

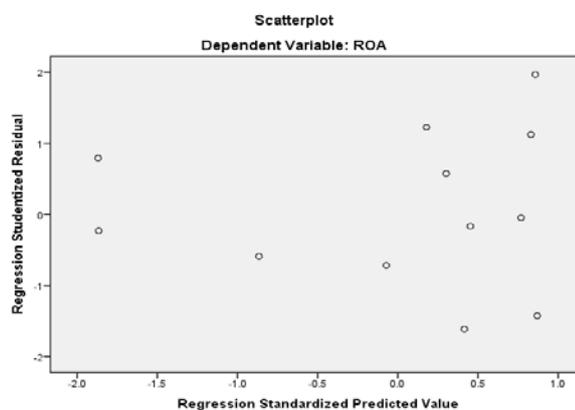
Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu kinerja perusahaan (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Hasil grafik plot dapat dilihat pada gambar berikut:



(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Gambar 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I (ROE)



(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Gambar 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II (ROA)

Berdasarkan gambar 4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa dari seluruh uji Heteroskedastisitas diketahui bahwa regresi tidak mengalami Heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi, dimana prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadi autokorelasi. Dengan melakukan uji Durbin-Watson (Uji DW) maka dapat dilihat apakah model regresi terjadi autokorelasi atau tidak. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW yang dihasilkan lebih besar dari nilai  $d_U$  dan lebih kecil dari  $4-d_U$  ( $d_U < DW < 4-d_U$ ). Berikut adalah tabel untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 22  
Pengambilan keputusan ada dan tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada auto korelasi positif	No <i>Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada auto korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No <i>Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Berikut hasil dari uji autokorelasi yang telah penulis lakukan dengan menggunakan SPSS 23.

Tabel 23  
Uji Autokorelasi Model I (ROE)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	.956	.940	1.98050	2.680

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, CSR, SIZE

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Dari hasil pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) pada Tabel 20, dapat dilihat bahwa nilai DW yang dihasilkan 2,680. Pada tabel DW dengan signifikansi 0,05, jumlah data  $n=12$  dan jumlah variabel independen  $k=3$  dihasilkan nilai  $d_l$  sebesar 0,6577 dan nilai  $d_u$  sebesar 1,8640. Maka dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,680 lebih besar dari nilai  $d_u$  sebesar 1,8640 dan lebih kecil dari nilai  $4-d_u$  sebesar 2,136 ( $4-1,8640$ ) atau  $d_u < DW < 4-d_u$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 24  
Uji Autokorelasi Model II (ROA)  
Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 <sup>a</sup>	.831	.767	3.41067	1.047

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, SIZE, CSR

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Dari hasil pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) pada Tabel 20, dapat dilihat bahwa nilai DW yang dihasilkan 1,047. Pada tabel DW dengan signifikansi 0,05, jumlah data  $n=12$  dan jumlah variabel independen  $k=3$  dihasilkan nilai  $d_l$  sebesar 0,6577 dan nilai  $d_u$  sebesar 1,8640. Maka dapat diketahui bahwa nilai  $d_l$  sebesar 0,6577 lebih kecil sama dengan dari nilai DW sebesar 1,047 dan lebih kecil sama dengan dari nilai  $d_u$  sebesar 1,8640 atau  $d_l \leq d \leq d_u$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada auto kolerasi positif.

#### 4.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen.

Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS Versi 23 dengan kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE dan ROA sebagai variabel dependen:

Tabel 25  
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Model I (ROE)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.956	4.574		-.428	.680		
CSR	16.310	2.847	.438	5.729	.000	.929	1.076
SIZE	.936	.174	.416	5.379	.001	.912	1.097
LEVERAGE	-21.181	1.992	-.793	-10.633	.000	.978	1.023

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil koefisien regresi berganda akan diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE_{it} = (-1,956) + 16,310 \text{ CSR} + 0,936 \text{ SIZE} + (-21,181)\text{LEV} + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -1,956. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen *corporate social responsibility* (CSR), ukuran perusahaan (*size*), *Leverage* (LEV) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE yang terjadi akan menurun adalah sebesar -1,956.

2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Nilai koefisien regresi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 16,310 memiliki arti apabila pengungkapan *corporate social responsibility* meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE akan naik sebesar 16,310.

3. Ukuran perusahaan (*size*)

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,936 memiliki arti apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE akan meningkat sebesar 0,936.

4. *Leverage*

Nilai koefisien regresi leverage sebesar (-21,181) memiliki arti apabila leverage meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA akan menurun sebesar 21,181

Tabel 26  
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Model II (ROA)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.204	6.313		2.884	.020		
CSR	-.635	3.704	-.026	-.172	.868	.922	1.084
SIZE	.270	.290	.137	.929	.380	.973	1.028
LEVERAGE	-20.380	3.571	-.874	-5.708	.000	.902	1.108

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil koefisien regresi berganda akan diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 18,204 + (-0,635) CSR + 0,270 SIZE + (-20,380)LEV + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Konstanta**  
 Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 18,204. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen CSR, ukuran perusahaan (*size*), *Leverage* (LEV) konstan, maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA akan meningkat sebesar 18,204.
2. **Corporate Social Responsibility (CSR)**  
 Nilai koefisien regresi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar (-0,635) memiliki arti apabila pengungkapan corporate social responsibility meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA akan menurun sebesar 0,635.
3. **Ukuran perusahaan (*size*)**  
 Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,270 memiliki arti apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA akan meningkat sebesar 0,270.
4. **Leverage**  
 Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar (-20,380) memiliki arti apabila leverage meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA akan menurun sebesar 20,380.

#### 4.2.3. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai  $R^2$  dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 27  
Hasil Uji Model Summary Model I (ROE)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	.956	.940	1.98050	2.680

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, CSR, SIZE

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Hasil tabel di atas menjelaskan tentang rigkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*), antara lain:

- Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,978. Artinya korelasi (hubungan) antara variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (LEV), terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROE dan ROA adalah sebesar 0,978 atau 97,8%. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat (kuat) karena nilai mendekati satu.
- Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,957. Menunjukkan bahwa variasi dari kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROE dan ROA dapat diterangkan oleh CSR, SIZE, LEV sebesar 0,957 atau 95,7%. Sedangkan sisanya sebesar 4,3% (100%-95,7%) diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.
- Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,940. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi setiap variabel independen (CSR, SIZE, LEV) mampu menjelaskan variabel dependen (ROE dan ROA) sebesar 0,940 atau 94%, sedangkan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh variabel lain.
- Standar Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini yaitu sebesar 1.98050 atau 19,80%. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi kinerja keuangan sebesar 19,80%. Semakin kecil nilai *Std. Error of Estimate* maka dapat dijelaskan bahwa model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 28  
Hasil Uji Model Summary Model II (ROA)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 <sup>a</sup>	.831	.767	3.41067	1.047

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, SIZE, CSR

c. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Hasil tabel di atas menjelaskan tentang rigkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda ( $R$ ), koefisien determinasi ( $R$  Square), koefisien determinasi yang disesuaikan ( $adjusted R square$ ) dan ukuran kesalahan prediksi ( $Std Error of the Estimate$ ), antara lain:

- a. Nilai korelasi berganda ( $R$ ) sebesar 0,911. Artinya korelasi (hubungan) anantara variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (LEV), terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROE dan ROA adalah sebesar 0,911 atau 91,1%. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat (kuat) karena nilai mendekati satu.
- b. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,831. Menunjukkan bahwa variasi dari kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROE dan ROA dapat diterangkan oleh CSR, SIZE, LEV sebesar 0,831 atau 83,1%. Sedangkan sisanya sebesar 16,9% (100%-83,1%) diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.
- c. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,767. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi setiap variabel independen (CSR, SIZE, LEV) mampu menjelaskan varaiabel dependen (ROE dan ROA) sebesar 0,767 atau 76,7%, sedangkan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain.
- d. *Standar Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini yaitu sebesar 3.41067 atau 34.10%. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi kinerja keuangan sebesar 34,10%. Semakin kecil nilai *Std. Error of Estimate* maka dapat dijelaskan bahwa model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen

## 2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Pengujian ini memperlihatkan nilai signifikasi ( $Sig$ ) pada tabel ANOVA dengan kriteria derajat signifikasi  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%). Apabila nilai  $sig$  lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi sudah layak.

Berikut merupakan uji F dengan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE dan ROA sebagai variabel dependen.

Tabel 29  
Hasil Uji F Model I (ROE)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	689.781	3	229.927	58.619	.000 <sup>b</sup>
	Residual	31.379	8	3.922		
	Total	721.160	11			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, CSR, SIZE

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan (Uji F) diperoleh hasil  $F_{hitung}$  adalah sebesar 58,619 sementara  $F_{tabel}$  untuk tingkat signifikansi 5% dengan *df* (*degree of freedom*) pembilang 3 dan penyebut 12 adalah 3,49 sehingga nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $58,619 > 3,49$ ). Dengan demikian  $H_0$  tidak didukung sementara  $H_1$  didukung atau dengan kata lain seluruh variabel independen (CSR, leverage, size) pada model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (ROE).

Selain itu alternatif lain adalah dengan melihat tingkat signifikansi (*sig*) pada tabel tersebut. Dari hasil uji F yang dilihat dari tabel 24, dapat diketahui bahwa hasil tingkat signifikansi pada model I (ROE) adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh secara signifikansi dari variabel independen berupa CSR, Leverage, dan Size terhadap variabel dependen yaitu ROE secara bersama-sama.

Tabel 30  
Hasil Uji F Model II (ROA)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456.976	3	152.325	13.095	.002 <sup>b</sup>
	Residual	93.061	8	11.633		
	Total	550.037	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, SIZE, CSR

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan (Uji F) diperoleh hasil  $F_{hitung}$  adalah sebesar 13,095 sementara  $F_{tabel}$  untuk tingkat signifikansi 5% dengan *df* (*degree of freedom*) pembilang 3 dan penyebut 12 adalah 3,49 sehingga nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $13,095 > 3,49$ ). Dengan demikian  $H_0$  tidak didukung sementara  $H_1$  didukung atau dengan kata lain seluruh variabel independen (CSR, leverage, size) pada model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (ROE).

Selain itu alternatif lain adalah dengan melihat tingkat signifikansi (*sig*), pada tabel tersebut hasil tingkat signifikan model II (ROA) adalah  $0,002 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen berupa CSR, leverage, dan size terhadap variabel dependen yaitu ROA secara bersama-sama.

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji- t)

Untuk menguji signifikansi dari nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dapat dilihat nilai *t* dan nilai signifikasinya. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel.  $t$  tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2=0,025$  (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan  $df= n-k-1$  atau  $df= 12-3-1 = 8$ . Diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,262.

Berikut hasil uji  $t$  terkait dengan kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROE dan ROA sebagai variabel dependen:

Tabel 31  
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial Model I (ROE)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-1.956	4.574				-.428
CSR	16.310	2.847	.438	5.729	.000	.929	1.076
SIZE	.936	.174	.416	5.379	.001	.912	1.097
LEVERAGE	-21.181	1.992	-.793	-10.633	.000	.978	1.023

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel, diperoleh hasil uji  $t$  hitung untuk variabel CSR sebesar 5,729, Size 5,379, leverage -10,633. Berikut tabel uji  $t$  pada semua variabel yaitu:

- a. *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROE

Hasil dapat dilihat dari Tabel menunjukkan bahwa variabel CSR mempunyai koefisien regresi 16,310 dan  $t$  hitung  $> t$  tabel. ( $5.729 > 2,262$ ) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE perusahaan manufaktur sektor semen.

- b. Ukuran perusahaan (size) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE

Hasil dapat dilihat dari Tabel menunjukkan bahwa variabel size mempunyai koefisien regresi 0,936 dan  $t$  hitung  $> t$  tabel. ( $5.379 > 2,262$ ) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE pada perusahaan manufaktur sektor semen.

- c. *Leverage* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE

Hasil dapat dilihat dari Tabel menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LEV) mempunyai koefisien regresi -21,181 dan  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-10,633 < -2,262$ ) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (LEV) berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan yang diproksikan dengan ROE perusahaan manufaktur sektor semen.

Tabel 32  
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial Model II (ROA)

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.204	6.313		2.884	.020		
CSR	-.635	3.704	-.026	-.172	.868	.922	1.084
SIZE	.270	.290	.137	.929	.380	.973	1.028
LEVERAGE	-20.380	3.571	-.874	-5.708	.000	.902	1.108

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel , diperoleh hasil uji t hitung untuk variabel CSR sebesar -0,172 Size 0,929 *leverage* -5,708. Berikut tabel uji t pada semua variabel yaitu:

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA

Hasil dapat dilihat dari Tabel menunjukkan bahwa variabel CSR mempunyai koefisien regresi -0,635 dan t hitung > t tabel (-0,172 > -2,262) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,868 maka dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA perusahaan manufaktur sektor semen.

b. Ukuran perusahaan (*size*) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA

Hasil dapat dilihat dari Tabel menunjukkan bahwa variabel size mempunyai koefisien regresi 0,270 dan t hitung < t tabel. ( 0,929 < 2,262) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,380 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur sektor semen.

c. *Leverage* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA

Hasil dapat dilihat dari Tabel menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LEV) mempunyai koefisien regresi -20,380 dan t hitung < t tabel ( -5,708 < -2,262) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (LEV) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA perusahaan manufaktur sektor semen.

### 4.3. Pembahasan

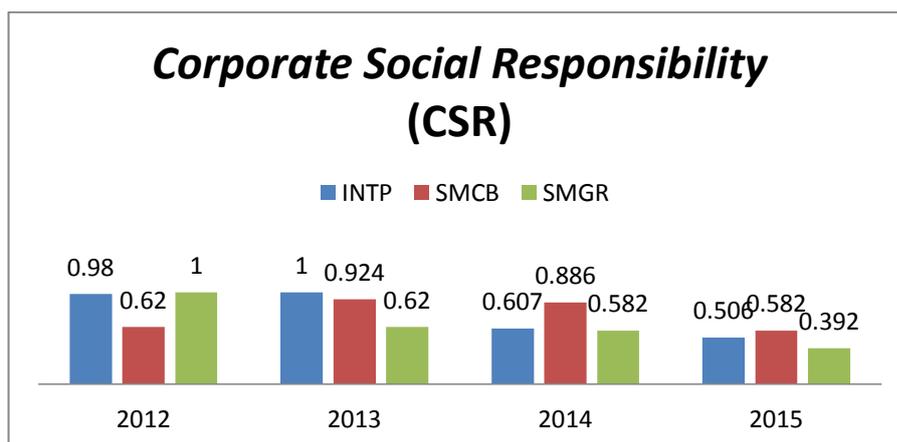
#### 4.3.1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

Sebagai produsen utama semen berkualitas di Indonesia yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk, dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk berkomitmen kuat untuk terus melakukan usahanya secara etis dan legal, berkontribusi pada upaya pengembangan perekonomian, dan memperbaiki kesejahteraan karyawan serta masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasinya, dan akan terus mempertahankan kesinambungan usahanya melalui serangkaian langkah strategis. Salah satunya adalah program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/"CSR") di seluruh wilayah operasionalnya. Perseroan mendasarkan program CSR-nya pada konsep pembangunan berkelanjutan dengan *Triple Bottom Lines*, yaitu melestarikan lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat setempat, dan mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

Program CSR yang sudah diimplementasikan didasari oleh kerangka Lima Pilar. Lima Pilar yang mencakup pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial-budaya-agama-olahraga, dan keamanan yang biasa disebut pengembangan komunitas (*community development*), dilaksanakan berdampingan dengan program pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Melaksanakan aktivitas CSR dengan konsep pembangunan berkelanjutan merupakan terobosan besar dalam integrasi pelestarian alam dengan program pembangunan masyarakat setempat yang terkait dengan operasi Perseroan.

Berikut hasil perhitungan CSR pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015:



(Sumber: Data diolah, 2017)

Gambar 9

*Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

Dari gambar di atas, terlihat bahwa industri semen telah melaksanakan kewajibannya dalam mengungkapkan CSR dalam kegiatan usahanya. Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan diukur dengan penjumlahan dari setiap item untuk keseluruhan skor perusahaan dibagi total keseluruhan item pengungkapan yang ada dari tahun 2012 sampai dengan 2015.

Pada tahun 2012 perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR terendah sebesar 0,62 atau sebesar 62% adalah PT. Holcim Indonesia Tbk. atau SMCB. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 tersebut PT. Holcim Indonesia Tbk hanya mengungkapkan aktivitas CSR nya sebanyak 49 item, kemudian untuk perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR tertinggi sebesar 1 atau 100% adalah PT Semen Gresik (Persero) Tbk atau SMGR karena pada tahun 2012 tersebut PT Semen Gresik (Persero) Tbk mengungkapkan aktivitas CSR sebanyak 79 item artinya perusahaan tersebut mengungkapkan keseluruhan item CSR yang berdasarkan GRI.

Tahun 2013 perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR terendah yaitu sebesar 0,62 atau 62% dihasilkan oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk atau SMGR. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 tersebut PT Semen Gresik (Persero) Tbk hanya mengungkapkan aktivitas CSR nya sebanyak 49 item, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan aktivitas CSR tertinggi sebesar 1 atau 100% adalah PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk atau INTP karena pada tahun 2012 tersebut PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk mengungkapkan aktivitas CSR sebanyak 79 item artinya perusahaan tersebut mengungkapkan keseluruhan item CSR yang berdasarkan GRI.

Tahun 2014 pengungkapan CSR terendah yaitu sebesar 0,58 atau 58% dihasilkan oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 tersebut PT Semen Gresik (Persero) Tbk hanya mengungkapkan aktivitas CSR nya sebanyak 46 item, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan aktivitas CSR tertinggi sebesar 0,886 atau 88% dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia Tbk atau SMCB Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 tersebut PT Holcim Indonesia Tbk mengungkapkan aktivitas CSR nya sebanyak 70 item

Pada tahun 2015 CSR terendah yaitu sebesar 0,39 atau 39% dihasilkan oleh PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 tersebut PT Semen Gresik (Persero) Tbk hanya mengungkapkan aktivitas CSR nya sebanyak 31 item, sedangkan pengungkapan aktivitas CSR tertinggi atau terbanyak sebesar 0,58 atau 58% dihasilkan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk atau SMCB. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 tersebut PT Holcim Indonesia Tbk mengungkapkan aktivitas CSR nya sebanyak 46 item

#### **4.3.2 Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015**

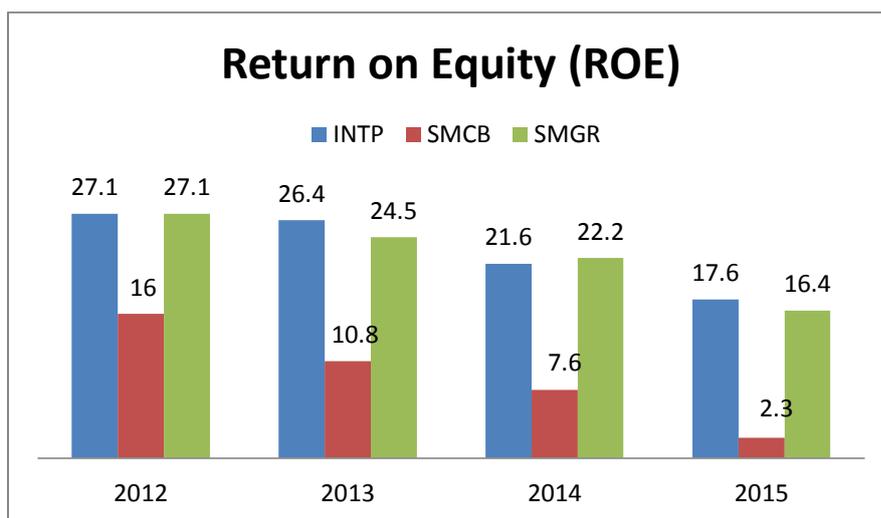
Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas

yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2012:2).

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain : *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

### 1. *Return On Equity (ROE)*

Berikut hasil perhitungan *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015:



(Sumber: Data diolah, 2017)

Gambar 10

*Return on Equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

*Return on equity (ROE)* memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya. Semakin besar *return on equity (ROE)* maka semakin efektif sebuah perusahaan. Idealnya semakin tinggi angka ROE maka semakin baik asumsi kinerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya.

Dari gambar di atas terlihat bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2015 memiliki *return on equity (ROE)* yang paling tinggi jumlahnya dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis, akan

tetapi pada tahun 2014 yang memiliki ROE tertinggi yaitu PT Semen Gresik (Persero) Tbk, ini berarti bahwa pada tahun 2012, 2013, dan 2015 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan kinerja terbaik karena PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mampu mencapai nilai ROE tertinggi pada tahun tersebut. dan pada tahun 2014 PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang menunjukkan kinerja yang baik. Secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki kinerja yang baik diantara perusahaan yang sejenis yaitu PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah dari tahun 2012 sampai dengan 2015 yaitu PT. Holcim Indonesia Tbk hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Pada tahun 2012 perusahaan dengan tingkat profitabilitas terendah dengan ROE sebesar 16 % adalah PT. Holcim Indonesia Tbk atau SMCB ini dikarenakan pada tahun 2012 tersebut PT. Holcim Indonesia Tbk hanya memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 1.350.792 dengan total ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 8.418.056. kemudian untuk perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi dengan ROE sebesar 27,1% adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ini dikarenakan pada tahun 2012 tersebut PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk hanya memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 4.763.388 dengan total ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 19.418.738.

Tahun 2013 ROE terendah yaitu sebesar 10,8% dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia Tbk atau SMCB ini dikarenakan pada tahun 2013 tersebut PT. Holcim Indonesia Tbk hanya memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 1952.305 dengan total ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 8.772.947 sedangkan ROE tertinggi sebesar 26,4 dihasilkan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ini dikarenakan pada tahun 2013 tersebut PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 5.012.294 dengan total ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 26.607.241.

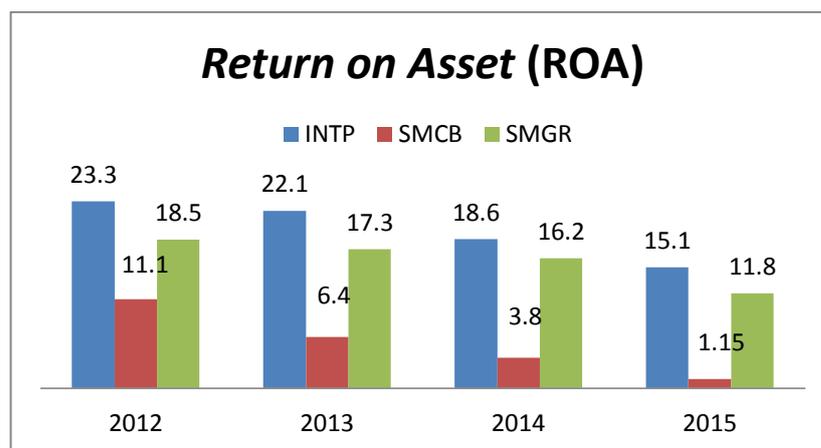
Tahun 2014 ROE terendah yaitu sebesar 7,6% dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia Tbk atau SMCB ini dikarenakan pada tahun 2014 tersebut PT Holcim Indonesia Tbk memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 668.869 dengan total ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 8.758.592 sedangkan ROE tertinggi sebesar 22,2% dihasilkan oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk atau SMGR ini dikarenakan pada tahun 2014 tersebut PT Semen Gresik (Persero) Tbk memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 5.567.659 dengan total ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 25.004.930

Tahun 2015 ROE terendah yaitu sebesar 2,3% dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia Tbk atau SMCB ini dikarenakan pada tahun 2015 tersebut PT Holcim Indonesia Tbk memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 199.488 dengan total

ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 8.449.857 sedangkan ROE tertinggi sebesar 17,6% dihasilkan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk atau INTP ini dikarenakan pada tahun 2015 tersebut PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki laba setelah pajak sebesar 4.356.661 dengan total ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 27.638.360.

## 2. *Return On Asset (ROA)*

Berikut hasil perhitungan *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015:



(Sumber: Data diolah, 2017)

Gambar 11

*Return on Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari setiap penggunaan aset perusahaan.

Berdasarkan nilai ROA yang ditunjukkan pada tabel diatas nilai ROA tertinggi dari tahun 2012 sampai dengan 2015 dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena mampu mencapai nilai ROA tertinggi sepanjang 4 tahun terakhir dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis yaitu PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah dari tahun 2012 sampai dengan 2015 yaitu PT. Holcim Indonesia Tbk hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Tahun 2012 perusahaan dengan tingkat profiabilitas terendah dengan ROA sebesar 11,1% adalah PT. Holcim Indonesia Tbk atau SMCB ini dikarenakan pada tahun 2012 tersebut PT Holcim Indonesia Tbk memiliki laba setelah pajak

sebesar Rp 1.350.791 dengan total asset yang dimiliki sebesar Rp 12.168.517 kemudian untuk perusahaan yang memiliki tingkat profiabilitas tertinggi dengan ROA sebesar 23,3% adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk atau INTIP ini dikarenakan pada tahun 2012 tersebut PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 4.763.388 dengan total asset yang dimiliki sebesar Rp 22.755.160.

Tahun 2013 ROA terendah yaitu sebesar 6,4% dihasilkan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk. atau SMCB ini dikarenakan pada tahun 2013 tersebut PT. Holcim Indonesia Tbk memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 952.305 dengan total asset yang dimiliki sebesar Rp 14.894.990, sedangkan ROA tertinggi sebesar 22,1 dihasilkan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk atau INTIP ini dikarenakan pada tahun 2013 tersebut PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 5.012.294 dengan total asset yang dimiliki sebesar Rp 26.607.241.

Tahun 2014 ROA terendah yaitu sebesar 3,8% dihasilkan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk. atau SMCB ini dikarenakan pada tahun 2013 tersebut PT. Holcim Indonesia Tbk memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 668.869 dengan total asset yang dimiliki sebesar Rp 17.195.352, sedangkan ROA tertinggi sebesar 18,6 dihasilkan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk atau INTIP ini dikarenakan pada tahun 2014 tersebut PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 5.293.416 dengan total asset yang dimiliki sebesar Rp 24.577.013.

tahun 2015 ROA terendah yaitu sebesar 1,15% dihasilkan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk atau SMCB ini dikarenakan pada tahun 2015 tersebut PT. Holcim Indonesia Tbk memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 199.488 dengan total asset yang dimiliki sebesar Rp 17.321.565, sedangkan ROA tertinggi sebesar 15,1 dihasilkan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk atau INTIP ini dikarenakan pada tahun 2015 tersebut PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 4.356.661 dengan total asset yang dimiliki sebesar Rp 23.865.950.

#### **4.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015**

##### **4.3.3.1 Pembahasan Hipotesis Pertama**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan alat analisis metode regresi linier berganda, maka tabel 36 berikut ini dapat digunakan untuk pembahasan hipotesis pertama, yaitu sebagai berikut :

Tabel 33  
Hasil Uji t Kinerja Keuangan (ROE)

Variabel	T hitung	T tabel	Koefisien Beta	Signifikansi		Kesimpulan
CSR	5,729	2,262	0,438	0,000	0,05	H1 diterima
SIZE	5,379	2,262	0,416	0,001	0,05	Var kontrol diterima
LEV	-10,633	2,262	-0,793	0,000	0,05	Var kontrol diterima

(Sumber: Data diolah, 2017)

1. Pembahasan Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE. karena memiliki nilai t hitung > t tabel. ( 5.729 > 2,262) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,00 dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE diterima.

Peningkatan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sektor semen memiliki pengaruh signifikan pada peningkatan pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) yang didapat perusahaan sektor semen.

Pelaksanaan CSR menciptakan citra yang baik bagi perusahaan. Biaya sosial (biaya keberpihakan perusahaan terhadap *stakeholder*) juga dapat meningkatkan *image*, baik di pasar komoditas maupun pasar modal. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan akan membaik dan diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Danu Candra Indrawan (2010) bahwa *Corporate Social Responsibility* secara statistik signifikan berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) yang menyatakan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti menandakan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian juga konsisten dengan penelitian A.A.Alit Candayanthi (2013), Wiwik Rahayu (2014), dan Anggara Satria Putra (2015) yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak bank, investor, maupun lembaga pemerintahan, dan dari perbaikan hubungan tersebut tercermin pada keuntungan ekonomi perusahaan.

2. Pembahasan Pengaruh *Leverage* (LEV) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian, *leverage* menunjukkan hubungan negative yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan berutang untuk meningkatkan kapasitas produksinya untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin besar sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat.

3. Pembahasan Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan menunjukkan hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Hal ini mungkin disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil rasio ROE nya. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka diperlukan ekuitas yang lebih besar untuk menghasilkan laba. Jadi, ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

#### 4.3.3.2 Pembahasan Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan alat analisis metode regresi linier berganda, maka tabel 36 berikut ini dapat digunakan untuk pembahasan hipotesis pertama, yaitu sebagai berikut :

Tabel 34  
Hasil Uji t Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel	T hitung	T tabel	Koefisien Beta	Signifikansi		Kesimpulan
CSR	-0,172	2,262	0,026	0,868	0,05	H2 ditolak
SIZE	0,929	2,262	0,137	0,380	0,05	Var kontrol ditolak
LEV	-5,708	2,262	0,874	0,000	0,05	Var kontrol diterima

(Sumber: Data diolah, 2017)

1. Pembahasan Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA karena memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,172 > -2,262$ ) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,868 Dengan demikian, H2 yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA ditolak. Dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan CSR, sebaliknya nilai ROA akan menurun.

CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena masih kurangnya kepedulian dari para pengusaha dan atau pemegang saham suatu perusahaan tentang pentingnya suatu aktivitas CSR. Serta tingkat kepedulian

masyarakat yang secara umum kurang baik, artinya sekalipun perusahaan telah melakukan kepedulian terhadap lingkungannya, tetapi masyarakat konsumen sebagai pemakai produk perusahaan tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, maka usaha tersebut tidak akan mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan, dalam hal ini, konsumen masih berfikir pada taraf yang penting terjangkau kebutuhannya, belum memikirkan apakah produk tersebut ramah lingkungan atau tidak.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets pada tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,868. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Cut Cinthya Mustafa (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) perusahaan tidak mampu memediasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Ini disebabkan pengaruh langsung CSR terhadap nilai perusahaan lebih besar daripada pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Marissa Yaparto (2013) yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh negatif terhadap ROA. CSR pada intinya merupakan suatu biaya, dimana biaya dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Semakin banyak perusahaan melakukan aktivitas CSR, laba yang dihasilkan menjadi semakin menurun sehingga nilai ROA.

## 2. Pembahasan Pengaruh *Leverage* (LEV) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian, *leverage* menunjukkan hubungan negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan berutang untuk meningkatkan kapasitas produksinya untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin besar sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat.

## 3. Pembahasan Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini mungkin disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil rasio ROA nya. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka diperlukan asset yang lebih besar untuk menghasilkan laba.

## 4.4. Interpretasi Penelitian

### 4.4.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan berhadapan dengan banyak *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen,

serta masyarakat. Untuk mempertahankan eksistensinya perusahaan memerlukan dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholders*. Semakin kuat *stakeholders*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholders*. Berdasarkan teori *stakeholders*, perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Diharapkan dengan memenuhi tuntutan para *stakeholders* dapat meningkatkan penghasilan perusahaan.

Penerapan *corporate social responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Pelaksanaan CSR ini akan menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengeluaran akibat biaya ini tentu akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Namun, aktivitas ini juga akan menimbulkan citra positif perusahaan dimata masyarakat sehingga biaya-biaya sosial yang dikeluarkan untuk CSR ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

*Return On Equity* (ROE) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSDI, dari hasil uji t pada Model I diperoleh nilai t hitung  $>$  t tabel. ( $5.729 > 2,262$ ) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE diterima. Ini berarti dengan mengungkapkan CSR kinerja keuangan (ROE) akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian A.A.Alit Candayanthi (2013), penelitian lain yang mendukung adanya hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan adalah penelitian Dahlia dan Siregar (2008) yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian Emilia Nurdin dan M. Fani Cahyando (2006), Wiwik Rahayu (2014), Anggara Satria Putra (2015) yang menunjukkan bahwa pengungkapan aktivitas CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi investor, dimana investor di indonesia sudah mulai menggunakan informasi sosial dan lingkungan dalam melakukan keputusan investasi. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh kadek Rosiliana (2014), Marissa Yaparto (2013), Cut Cinthya Mustafa (2014) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

#### 4.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

*Corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*peopel*), dan memelihara kelestarian alam (*planet*). Beberapa contoh aktivitas tanggung jawab sosial yang biasanya dilakukan perusahaan yaitu program beasiswa, pendirian sekolah binaan, kemitraan melalui UMKM, kesehatan dan keselamatan kerja, pelestarian lingkungan penghijauan dll.

Publikasi tanggung jawab sosial perusahaan ini tentu saja memerlukan suatu biaya yang tidak kecil jumlahnya. Dimana biaya yang besar dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Pada akhirnya berdampak pada penurunan laba tahun berjalan. Maka semakin banyak perusahaan melakukan aktivitas CSR, laba yang dihasilkan menjadi semakin menurun sehingga nilai ROA juga otomatis menurun.

ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asset yang dipergunakan. ROA dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu alat analisis guna mengukur seberapa efisien manajemen dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba. ROA menjadi suatu informasi kepada investor tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSDI, dari hasil uji t Model II diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,172 > -2,262$ ) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,868 hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif atau memiliki arah hubungan yang terbalik dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H2 yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA ditolak. Dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan CSR, sebaliknya nilai ROA akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Marissa Yaparto (2013) dan Cut Cinthya Mustafa (2014) yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CSR pada intinya merupakan suatu biaya, dimana biaya dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Semakin banyak perusahaan melakukan aktivitas CSR, laba yang dihasilkan menjadi semakin menurun sehingga nilai ROA juga otomatis menurun. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh kadek Rosiliana (2014), A.A. Alit Candayanthi (2013), Wiwik Rahayu (2014), dan Anggara Satria Putra (2015) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

Sebagai produsen utama semen berkualitas di Indonesia yaitu PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk, dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk sudah melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/”CSR”*) mendasarkan pada konsep pembangunan berkelanjutan dengan *Triple Bottom Lines*, yaitu melestarikan lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat setempat, dan mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

Program CSR yang sudah diimplementasikan didasari oleh kerangka Lima Pilar. Lima Pilar yang mencakup pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial-budaya-agama-olahraga, dan keamanan yang biasa disebut pengembangan komunitas (*community development*), dilaksanakan berdampingan dengan program pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Ketiga perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* selama tahun 2012 sampai dengan 2015 untuk menjelaskan seluruh kegiatan CSR nya yang dilakukan oleh perseroan.

Indikator Pengungkapan CSR itu sendiri sudah berdasarkan pada GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI mendorong penerapan pelaporan keberlanjutan sebagai cara bagi perusahaan dan organisasi agar menjadi lebih berkelanjutan dan berkontribusi pada ekonomi global yang berkelanjutan. Indikator GRI yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai *sustainability reporting*. Secara keseluruhan terdiri dari 79 item pengungkapan CSR yang terdiri dari indikator ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), tenaga kerja (14 item) hak asasi manusia (9 item), sosial (8 item), dan produk (9 item).

2. Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Semen yang Terdaftar di ursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

*Return on equity (ROE)* dalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal pemegang saham. Rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan atas modal (ekuitas) yang diinvestasikan. ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. ROE juga merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan *Return on asset (ROA)* adalah salah satu bentuk

dari rasio profitabilitas yang di maksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya

Berdasarkan nilai ROE dan ROA, yang memiliki nilai tertinggi dari tahun 2012 sampai dengan 2015 dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena mampu mencapai nilai ROE dan ROA tertinggi sepanjang 4 tahun terakhir dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis yaitu PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE dan ROA terendah dari tahun 2012 sampai dengan 2015 yaitu PT. Holcim Indonesia Tbk hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga perusahaan yang sejenis yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk yang memiliki kinerja keuangan yang baik yang pertama adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yang kedua adalah PT Semen Gresik (Persero) Tbk, dan yang terakhir PT Holcim Indonesia Tbk.

### 3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE yang diperoleh perusahaan sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 karena memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. ( $5.729 > 2,262$ ) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,00 dan variabel kontrol, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Peningkatan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sektor semen memiliki pengaruh signifikan pada peningkatan pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) yang didapat perusahaan sektor semen.

Pelaksanaan CSR menciptakan citra yang baik bagi perusahaan. Biaya sosial (biaya keberpihakan perusahaan terhadap *stakeholder*) juga dapat meningkatkan *image*, baik di pasar komoditas maupun pasar modal. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan akan membaik dan diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Dalam hal ini ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas yang diperhitungkan bagi

kalangan investor karena apabila semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Adanya pelaksanaan CSR yang semakin baik akan memberikan dampak baik untuk kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang atau sering disebut dengan *sustainable development*.

- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA yang diperoleh perusahaan sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 karena memiliki nilai  $-t$  hitung  $> -t$  tabel  $(-0,172 > -2,262)$  dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,868 dan variabel kontrol, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena masih kurangnya kepedulian dari para pengusaha dan atau pemegang saham suatu perusahaan tentang pentingnya suatu aktivitas CSR. Serta tingkat kepedulian masyarakat yang secara umum kurang baik, artinya sekalipun perusahaan telah melakukan kepedulian terhadap lingkungannya, tetapi masyarakat konsumen sebagai pemakai produk perusahaan tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, maka usaha tersebut tidak akan mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan, dalam hal ini, konsumen masih berfikir pada taraf yang penting terjangkau kebutuhannya, belum memikirkan apakah produk tersebut ramah lingkungan atau tidak.

CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA . hal ini didukung dengan argumen bahwa dengan adanya kegiatan CSR menjadi biaya bagi perusahaan yang dapat mengurangi atau tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan tersebut secara signifikan. Peningkatan asset apabila tidak diimbangi dengan peningkatan laba akan berakibat pada rasio *return on asset* (ROA) yang rendah.

## 5.2. Saran

### 1. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut antara lain :

- 1) Periode yang digunakan hanya 4 tahun saja sehingga kurang menggambarkan hasil jangka panjang dari aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan.
- 2) Penelitian ini, dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan proksi ROE dan ROA yang tidak dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan secara akurat.
- 3) Sampel perusahaan yang diambil hanya terbatas pada perusahaan sub sektor semen tahun 2012 sampai dengan 2015 saja.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

- 1) Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di BEI agar seksama dan memperhatikan pengungkapan CSR perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi
- 2) Bagi perusahaan bahwa pengungkapan CSR yang diterapkan secara konsisten dapat memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan antara lain berupa memberikan citra produk yang baik dan meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat.
- 3) Bagi perusahaan diharapkan dapat terus melaksanakan kewajibannya dalam mengungkapkan kegiatan CSR meskipun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR dengan tingkat profitabilitas perusahaan, karena dengan melaksanakan pengungkapan CSR dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena melihat perusahaan yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 4) Masyarakat hendaknya dapat menilai perusahaan yang baik, salah satunya dengan cara melihat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan alam dan masyarakat sekitar.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya :
  - a. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.
  - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor semen akan tetapi pada seluruh sektor perusahaan manufaktur.
  - c. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan lainnya untuk menunjang hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Alit Candrayanthi dan I.D.G. Dharma Saputra. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di BEI)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.4 No.1. Hal. 141-158. ISSN 2302-8556.
- Anggara Satria Putra. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Nominal : Vol.4 No.2
- Busyara Azheri. 2012. *Corporate Social Responsibility Voluntary menjadi Mandatory*. Cetakan ke 2. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Bornova Izmir. 2009. *How Corporate Social Responsibility Influence Organizational Commitment*. Journal of Business Ethnics. Hal. 189-204. DOI 10.1007/s10551-008-9993-8.
- Cut Cinthya Mustafa. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi : Vol.3 No.6
- Danu Candra Indrawan. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Eva Zhoriva dan Lesley Williams. 2007. *Manajemen Pemasaran Studi Kasus Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit PPM.
- Gusti Ayu M.E.R, Gede Juliarsa, dan Maria M. Ratna Sari. 2013. *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.5 No.3 Hal. 723-738. ISSN 2302-8556.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Strategi dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Jan Horas.V. Purba. 2015. *Metodologi Penelitian Bogor*. Universitas Pakuan (Diktat Kuliah).
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi Publik Relation*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. Balai Pustaka, Jakarta
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua. Edisi pertama. Jakarta : Kencana.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 Penerjemah: Bob Sabran. Penerbit Erlangga.
- Mursyidi. 2015. *Akuntansi Dasar*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Marissa Yaparto. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2010-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya : Vol.2 No.1
- Nana H.A. 2015. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Cetakan Pertama. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Reny Dyah Retno M. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010)*. Jurnal Nominal : Vol.1 No.1.
- Sofyan Syafri Harahap. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke 12. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukrisno Agoes dan Cenik Ardana. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan : Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia
- Tri Hendro Sigit. 2012. *Etika Bisnis Modern : Pendekatan Pemangku Kepentingan*. Buku 1. Edisi 1. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Totok Mardikanto. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) ( Tanggung Jawab Sosial )*. Bandung : Alfabeta.
- Wiwik Rahayu. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) : Vol.17 No.2

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

# **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 2

### Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2012	4.763.388	19.418.738	27,1
2013	5.012.294	22.977.687	26,4
2014	5.293.416	28.884.635	21,6
2015	4.356.661	27.638.360	17,6

### Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Holcim Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2012	1.350.791	8.418.056	16
2013	952.305	8.772.947	10,8
2014	668.869	8.758.592	7,6
2015	199.488	8.449.857	2,3

### Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Semen Gresik Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2012	4.926.639	18.164.854	27,1
2013	5.354.298	21.803.975	24,5
2014	5.567.659	25.004.930	22,2
2015	4.525.441	27.440.798	16,4

### LAMPIRAN 3

#### Perhitungan *Return on Asset* (ROA) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
2012	4.763.388	22.755.160	23,3
2013	5.012.294	26.607.241	22,1
2014	5.293.416	24.577.013	18,6
2015	4.356.661	23.865.950	15,1

#### Perhitungan *Return on Asset* (ROA) PT Holcim Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
2012	1.350.791	12.168.517	11,1
2013	952.305	14.894.990	6,4
2014	668.869	17.195.352	3,8
2015	199.488	17.321.565	1,15

#### Perhitungan *Return on Asset* (ROA) PT Semen Gresik Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
2012	4.926.639	26.579.083	18,5
2013	5.354.298	30.792.884	17,3
2014	5.567.659	34.331.674	16,2
2015	4.525.441	38.153.118	11,8

LAMPIRAN 1

**Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI**

<b>INDIKATOR KINERJA EKONOMI</b>	
<b>Kinerj Ekonomi</b>	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke <del>negara</del> <del>model pemerintah</del>
EC 2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
EC 3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
EC 4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
<b>Keberadaan Pasar</b>	
EC 5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
EC 6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan beberapa orang dilevel manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi
<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>	
EC 8	Pengembangan dan dambak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya pro bono
EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
<b>INDIKATOR KINERJA BIDANG LINGKUNGAN</b>	
<b>Material</b>	
EN 1	Material yang digunakan dan diklasif ikasikan berdasarkan berat dan ukuran .
EN	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
<b>Energi</b>	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
EN 4	Pemakain energi yang berasal dari sumber utam dari secara tidak langsung
EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisensi dan konserfasi yang lebih baik.
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gava terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai

	dampak dari inisiatif ini.
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
<b>Air</b>	
EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya.
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
EN 10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
<b>Keanekaragaman Hayati</b>	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan
<b>Emisi, Effluent, dan Limbah</b>	
EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
EN 19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.
EN 20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
EN 21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
EN 24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, di inport, dieksport atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Amex I,II,III, dan VIII, dan persentase limbah yang dikapal kan secara international.
EN	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keaneka ragaman

25	hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan .
<b>Produk dan Jasa.</b>	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
EN 27	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
<b>Kesesuaian</b>	
EN 28	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
<b>Transport</b>	
EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
<b>Keselaran</b>	
EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasakan jenis kegiatan.
<b>Indikator Praktek Tenaga kerja dan Kinerja Pekerja yang Layak</b>	
LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasakan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
LA2	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarjkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
LA 3	Benefityang diberikan kepada pegawai tetap
<b>Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen</b>	
LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi yang dibuat secara kolektif
LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
<b>Keselamatan dan Keselamatan Kerja</b>	
LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manjemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.

LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
LA 9	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian bersa serikat pekerja
<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>	
LA 10	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
LA 11	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan memmbantu mereka untuk terus berkarya.
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
<b>Keanekaragaman dan Kesempatan Yang Sama</b>	
LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
LA 14	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
<b>INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA</b>	
<b>Praktik Investasi dan Pengadaan</b>	
HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asai manussia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait denagn aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
<b>Non-Diskriminasi</b>	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
<b>Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok</b>	

HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
<b>Tenaga Kerja Anak</b>	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
<b>Pegawai Tetap dan Kontrak</b>	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai tetap.
<b>Praktik keselamatan</b>	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
<b>Hak Masyarakat (Adat)</b>	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
<b>INDIKATOR KINERJS KEMASYARAKATAN</b>	
<b>Kemasyarakatan</b>	
SO 1	Sifa, cakupan, dan keefektifan atas program & kegiatan apapun yang menilai & mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi, selama beroperasi & pasca operasi.
<b>Korupsi</b>	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi

<b>Kebijakan Publik</b>	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur lobi
SO 6	Perolehan keuntungan secara financial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisidan instansiterkait oleh Negara
<b>Perilaku anti Persaingan</b>	
SO 8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
<b>INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB DARI DAMPAK PRODUK</b>	
<b>Keselamatan dan kesehatan Konsumen</b>	
PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari katagori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yaang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
<b>Labelling Produk dan jasa</b>	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
<b>Komunikasi Pemasaran</b>	
PR 6	Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhn yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.

<b>Privasi Konsumen</b>	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
<b>Kesesuaian</b>	
PR 9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

**Sumber : GRI (global Reporting Initiatives) G3 Guidelines**